

**Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna
Pondok Pesantren Sunan Bejagung Perspektif SAK EMKM dan
Nilai-Nilai Syariah.**

SKRIPSI



Oleh

M. Dwi Rizki Aditya

NIM : 220502110019

PROGAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna
Pondok Pesantren Sunan Bejagung Perspektif SAK EMKM dan
Nilai-Nilai Syariah.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memeperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

M. Dwi Rizki Aditya

NIM : 220502110019

PROGAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok
Pesantren Sunan Bejagung Perspektif SAK EMKM dan Nilai-Nilai Syariah.

SKRIPSI

Oleh
M. Dwi Rizki Aditya

NIM : 220502110019

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

NIP. 197307192005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna
Pondok Pesantren Sunan Bejagung Perspektif SAK EMKM
dan NilaiNilai Syariah.

SKRIPSI

Oleh

M. DWI RIZKI ADITYA

NIM : 220502110019

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan
Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 25 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Fadlil Abdani, M.A

NIP. 199307022019031009

2 Anggota Penguji

Rohmatulloh Salis, M.Pd

NIP. 198409302023211006

3 Sekretaris Penguji

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

NIP. 197307192005011003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Dwi Rizki Aditya
NIM : 220502110019
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunana Bejagung Prespektif SAK ETAP dan Nilai-nilai Syariah

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 17 Juni 2026

Hormat saya,


M. Dwi Rizki Aditya

NIM 220502110019

HALAMAN MOTTO

“Sepintero koyo opo awakmu nganti sundul langit, yen awakmu ora to’at marang
kiaimu lan gurumu, ilmumu ora bakal manfaat”

(KH. Abdul Matin Djawahir)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung Perspektif SAK EMKM dan Nilai-Nilai Syariah” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan peradaban.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung berdasarkan perspektif SAK EMKM dan nilai-nilai syariah, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang memengaruhi implementasinya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA, sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan banyak nasihat, bimbingan, dan masukan dalam proses penyusunan, penelitian, dan penulisan skripsi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan bapak, baik secara langsung

maupun tidak langsung, dan mohon maaf apabila telah melakukan kesalahan atau ketidaksengajaan secara sadar maupun tidak sadar. Allah SWT semoga memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang telah bapak berikan.

5. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelayanan dan dukungan selama masa studi.
6. Pengurus dan seluruh pihak Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung, khususnya Bapak Mastuchin dan Ibu Afifah, yang telah memberikan izin penelitian, informasi, serta bantuan selama proses pengumpulan data.
7. Om rama yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
8. Teman-teman grub Berita Hot yang selalu membangkitkan semangat dalam melakukan perkuliahan hingga penyusunan skripsi
9. Kedua orang tua tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan dukungan moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
10. Seseorang yang selalu menemani dan menyemangati penyusunan skripsi dari awal sampai akhir

Dengan rendah hati, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan waktu dan kemampuan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk membantu memperbaiki hasil. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi mereka yang membutuhkannya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvii
تجريد.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN	7
a. Manfaat Teoritis	7
b. Manfaat Praktis.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 PENELITIAN TERDAHULU	8
2.2 KAJIAN TEORIS.....	14
2.2.1 Akuntansi	14
2.2.2 Koperasi	15
2.2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)	16
2.2.4 Akuntansi Syariah dan Prinsip Keuangan Islam.....	21
2.3 KERANGKA BERFIKIR	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian	27

3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
3.3	Subjek Dan Informan Penelitian	29
3.4	Teknik Pengumpulan Data	29
3.4.1	Wawancara.....	29
3.4.2	Observasi.....	30
3.4.3	Dokumentasi	30
3.5	Jenis Dan Sumber Data	31
3.6	Teknik Analisis Data	32
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Paparan data	35
4.1.1	Profil Koprasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung	35
4.1.1.1	Visi dan Misi Koprasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung	38
4.1.1.2	Struktur Organisasi Koprasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung	38
4.1.2	Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung.....	39
4.1.3	Kendala-kendala yang memengaruhi proses pencatata akuntansi koperasi konsumen hasna pondok pesantren sunan bejagung	47
4.2	Analisis dan Pembahasan	49
4.2.1	Analisis penerapan akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung.	49
4.2.2	Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM	51
4.2.3	Analisis Kendala Dalam Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung	56
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	60
	DAFTAR PUSTAKA	62
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 2. 2	Penyajian Laporan Kuangan Menurut <i>SAK EMKM</i>.....	18
Tabel 2. 3	Laporan Laba Rugi Sesuai SAK EMKM	20
Tabel 2. 4	Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Sesuai SAK EMKM	21
Tabel 4.1	Laporan Laba Rugi Sesuai SAK EMKM	53
Tabel 4.2	Laporan Posisi Keuangan Sesuai SAK EMKM	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir (diolah oleh peneliti)	26
Gambar 4.1 Laporan Laba Rugi Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung	40
Gambar 4.2 Laporan Arus Bank Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung	44
Gambar 4.3 Laporan Posisi Keuangan Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	66
Lampiran 2 Dokumen-Dokumen Koperasi	67
Lampiran 3 Dokumentasi.....	68
Lampiran 4 Biodata Peneliti	69
Lampiran 5 Jurnal Bimbingan	70
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	71

ABSTRAK

M. Dwi Rizki Aditya, 2026, SKRIPSI. Judul: “Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung Prespektif SAK EMKM dan Nilai-nilai Syariah”

Pembimbing : Dr. H.Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Kata Kunci : Akuntansi Syariah, Koperasi Pesantren, SAK EMKM, Laporan Keuangan, Nilai-nilai Syariah

Perkembangan koperasi pesantren menuntut terselenggaranya sistem akuntansi yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Namun, masih banyak koperasi pesantren yang menghadapi keterbatasan dalam penerapan standar akuntansi, sehingga kualitas laporan keuangan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan yang berlaku. Kondisi tersebut juga terjadi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung yang telah menyusun laporan keuangan, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang belum sesuai dengan SAK EMKM serta belum mengintegrasikan nilai-nilai syariah secara formal dalam sistem akuntansinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung berdasarkan perspektif SAK EMKM dan nilai-nilai syariah, serta mengidentifikasi kendala yang memengaruhi implementasinya. Pertanyaan penelitian difokuskan pada bagaimana penerapan akuntansi dilakukan dan faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam penyusunannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi telah melaksanakan proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara rutin. Namun, penyajiannya belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM, terutama karena belum tersusunnya Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), masih sederhananya sistem pencatatan, belum adanya standar operasional prosedur (SOP), serta keterbatasan kompetensi

sumber daya manusia di bidang akuntansi. Dari perspektif syariah, prinsip amanah, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab telah diterapkan dalam aktivitas operasional, meskipun implementasinya belum terdokumentasi secara formal dalam sistem pelaporan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung telah berjalan dengan baik, tetapi belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK EMKM. Penguatan kapasitas sumber daya manusia, penyempurnaan sistem pencatatan, penyusunan CALK, serta integrasi nilai-nilai syariah ke dalam sistem akuntansi diperlukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian pada berbagai koperasi pesantren agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi SAK EMKM dan akuntansi syariah.

ABSTRACT

M. Dwi Rizki Aditya, 2026, THESIS. Title: Analysis of Accounting Implementation at Hasna Consumer Cooperative of Sunan Bejagung Islamic Boarding School from the Perspective of SAK EMKM and Islamic Values

Supervisor : Dr. H.Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Keywords : Islamic Accounting, Islamic Boarding School Cooperative, SAK EMKM, Financial Statements, Islamic Values

The rapid growth of Islamic boarding school cooperatives has increased the need for transparent, accountable, and standardized accounting systems in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). However, many Islamic boarding school cooperatives continue to face challenges in implementing these standards, resulting in financial statements that do not fully comply with the applicable accounting requirements. This condition is also evident at the Hasna Consumer Cooperative of Sunan Bejagung Islamic Boarding School, where financial reports have been prepared but several aspects remain inconsistent with SAK EMKM, and Islamic values have not yet been formally integrated into the accounting system. This study aims to analyze the implementation of accounting practices at the Hasna Consumer Cooperative from the perspective of SAK EMKM and Islamic values, as well as to identify the factors affecting their implementation. The study addresses two main research questions: how accounting practices are implemented within the cooperative and what technical, managerial, and social obstacles hinder their implementation. This study employed a qualitative research method using a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the cooperative has routinely recorded financial transactions and prepared financial statements. However, the financial reporting has not fully complied with SAK EMKM due to the absence of Notes to the Financial Statements (CALK), a relatively simple recording system, the lack of Standard Operating Procedures (SOPs), and limited accounting competencies among human resources. From an Islamic perspective,

the principles of trustworthiness (amanah), honesty, justice, and accountability have been implemented in daily operations, although these values have not yet been formally incorporated into the accounting system. This study concludes that the accounting practices of the Hasna Consumer Cooperative have been implemented adequately but have not yet fully complied with the provisions of SAK EMKM. Improving human resource competencies, enhancing the accounting system, preparing Notes to the Financial Statements, and formally integrating Islamic values into the accounting process are necessary to improve the quality and accountability of financial reporting. Future studies are recommended to investigate a broader range of Islamic boarding school cooperatives to provide a more comprehensive understanding of the implementation of SAK EMKM and Islamic accounting principles.

تجريدي

محمد دوي ريزكي اديتيا، 2026، اطروحة. العنوان: تحليل تطبيق المحاسبة في تعاونية المستهلك "حسنى" بمعهد سونان بيجاجونج الإسلامي الداخلي في ضوء معايير المحاسبة للمنشآت غير العامة والقيم الإسلامية (SAK EMKM) المساءلة

المشرف: د. ح. أحمد جالال الدين ، ماجستير

الكلمة المفتاحية: المحاسبة الإسلامية، التعاونية، التقارير المالية، القيم الإسلامية،

شهدت التعاونيات التابعة للمعاهد الإسلامية تطوراً متسارعاً، مما أوجب تطبيق نظام محاسبي يتسم بالشفافية (SAK EMKM) والمساءلة ويتوافق مع معايير المحاسبة المالية للمنشآت متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة ومع ذلك، لا تزال العديد من تعاونيات المعاهد الإسلامية تواجه صعوبات في تطبيق هذه (SAK EMKM) المعايير، الأمر الذي يؤدي إلى إعداد قوائم مالية لا تستوفي المتطلبات المحاسبية المعمول بها بصورة كاملة. وينطبق هذا الواقع أيضاً على تعاونية حسنى الاستهلاكية التابعة لمعهد سونان بيجاجونج الإسلامي، حيث ، SAK EMKM يتم إعداد القوائم المالية، إلا أن بعض عناصرها لا تزال غير متوافقة بالكامل مع معيار كما أن القيم الإسلامية لم تُدمج بصورة رسمية في النظام المحاسبي. هدفت هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق والقيم الإسلامية، بالإضافة إلى تحديد SAK EMKM المحاسبة في تعاونية حسنى الاستهلاكية من منظور العوامل التي تؤثر في تطبيقها. وسعت الدراسة إلى الإجابة عن سؤالين رئيسيين، هما: كيف يتم تطبيق استخدمت المحاسبة في التعاونية؟ وما أبرز المعوقات الفنية والإدارية والاجتماعية التي تؤثر في هذا التطبيق؟ الدراسة المنهج النوعي من خلال مدخل دراسة الحالة. وُجمعت البيانات بواسطة المقابلات، والملاحظة المباشرة، وتحليل الوثائق، ثم خلُلت وفق نموذج مايلز وهوبرمان الذي يتضمن اختزال البيانات، وعرضها، وأظهرت نتائج الدراسة أن التعاونية تقوم بتسجيل المعاملات المالية وإعداد القوائم المالية. واستخلص النتائج ، وذلك بسبب عدم إعداد SAK EMKM بصورة دورية، إلا أن تطبيقها لم يحقق الامتثال الكامل لمعيار الإيضاحات المتممة للقوائم المالية، وبساطة نظام التسجيل المحاسبي، وعدم وجود إجراءات تشغيل معيارية، إضافة إلى محدودية الكفاءات المحاسبية لدى الموارد البشرية. ومن المنظور الإسلامي، تبين أن قيم الأمانة، والصدق، والعدل، والمسؤولية قد طبقت في الممارسات التشغيلية اليومية، إلا أنها لم تُدمج بعد بصورة رسمية وتخلص الدراسة إلى أن تطبيق المحاسبة في تعاونية حسنى الاستهلاكية قد نُفذ بصورة .في النظام المحاسبي وتوصي الدراسة بضرورة تطوير كفاءة SAK EMKM جيدة، إلا أنه لم يحقق الامتثال الكامل لمتطلبات الموارد البشرية، وتحسين نظام المحاسبة، وإعداد الإيضاحات المتممة للقوائم المالية، وتعزيز دمج القيم الإسلامية في النظام المحاسبي بما يساهم في رفع جودة التقارير المالية ومستوى المساءلة. كما توصي الدراسات المستقبلية بتوسيع نطاق البحث ليشمل تعاونيات أخرى تابعة للمعاهد الإسلامية من أجل تقديم فهم ومبادئ المحاسبة الإسلامية SAK EMKM أكثر شمولاً لتطبيق

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi global mendorong berbagai lembaga usaha untuk mengadopsi sistem akuntansi yang lebih transparan dan akuntabel sebagai bentuk tanggung jawab publik. Dalam konteks ekonomi modern, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pengawasan dan perencanaan keuangan yang strategis bagi keberlanjutan usaha (Ihenyen & Prisca, 2023). Peningkatan kompleksitas transaksi bisnis menuntut organisasi untuk menyediakan laporan keuangan yang reliabel sebagai dasar evaluasi kinerja. Selain itu, transformasi digital mempercepat perubahan sistem pelaporan keuangan menuju model yang lebih terintegrasi dan efisien, sehingga meningkatkan kredibilitas informasi yang disajikan (Harianto, 2025). Perubahan ini juga mendorong organisasi kecil hingga menengah untuk mulai menyesuaikan diri dengan teknologi agar tidak tertinggal dalam persaingan ekonomi. Dengan demikian, kebutuhan akan standar akuntansi yang mampu menghadirkan informasi akurat dan terverifikasi menjadi semakin mendesak di tengah dinamika ekonomi global yang terus berkembang.

Di tingkat nasional, koperasi memiliki peran strategis dalam memperkuat ekonomi kerakyatan, termasuk sektor pendidikan dan keagamaan sehingga keberadaannya menjadi salah satu pilar penyokong kesejahteraan masyarakat. Pemerintah menempatkan koperasi sebagai lembaga yang harus menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas guna mencapai tata kelola yang baik atau *good cooperative governance* (Hendrawan, 2021). Seiring meningkatnya tuntutan anggota dan publik terhadap kualitas pelaporan keuangan, koperasi dituntut menjalankan standar akuntansi yang baku agar laporan yang dihasilkan dapat dipercaya. Regulasi perkoperasian menekankan pentingnya penerapan SAK EMKM

sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang sesuai bagi entitas tanpa akuntabilitas publik (Setiajatnika et al., 2024). Penerapan standar ini diyakini mampu meningkatkan kredibilitas koperasi dalam mengelola dana dan amanah anggota secara profesional. Dengan demikian, standar akuntansi berfungsi tidak hanya sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat legitimasi dan kepercayaan publik terhadap koperasi.

Koperasi yang berada di lingkungan pesantren ikut berkembang sebagai bagian dari upaya mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai keagamaan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter kewirausahaan santri melalui kegiatan ekonomi internal (Widyastuti et al., 2022). Aktivitas koperasi menjadi wadah bagi santri untuk belajar praktik bisnis, mulai dari pencatatan transaksi hingga pengelolaan usaha sehari-hari. Oleh sebab itu, koperasi pesantren dituntut mengadopsi tata kelola akuntansi yang baik untuk mendukung profesionalitas dalam pengelolaan keuangan (Putri & Saputra, 2023). Implementasi akuntansi yang memadai juga berperan dalam memastikan keberlanjutan usaha koperasi di tengah kebutuhan ekonomi yang semakin kompetitif. Dengan demikian, koperasi pesantren harus mampu memenuhi standar pelaporan dan manajemen keuangan agar dapat menjalankan perannya sebagai pendukung kemandirian pesantren secara optimal.

Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung merupakan salah satu koperasi yang berperan penting dalam menunjang aktivitas ekonomi pesantren serta memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat. Koperasi ini menyediakan berbagai kebutuhan pokok dan bahan baku sehingga menjadikannya bagian integral dari ekosistem ekonomi pesantren. Untuk menjaga kelangsungan usahanya, koperasi perlu menerapkan sistem akuntansi yang mampu mendokumentasikan transaksi secara sistematis dan akuntabel (Dwineta & Rohman, 2023).

Selain itu, pencatatan yang baik akan membantu pengurus dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan menentukan strategi pengembangan usaha di masa mendatang. Penguatan sistem akuntansi juga diperlukan agar koperasi dapat meningkatkan kepercayaan anggota yang selama ini menjadi pemangku kepentingan utama. Oleh karena itu, keberhasilan koperasi sangat bergantung pada kapasitasnya dalam mengelola informasi keuangan secara profesional dan bertanggung jawab.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan koperasi masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait ketidak teraturan pembukuan, keterbatasan sumber daya manusia, serta penggunaan metode pencatatan yang masih sederhana dengan menggunakan exsel. Fenomena ini banyak ditemukan pada koperasi skala kecil dan menengah, termasuk koperasi pesantren, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sering kali belum sepenuhnya disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku (Pancawat et al., 2021). Kondisi tersebut juga tercermin pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung, yang hingga saat ini belum menerapkan akuntansi syariah secara formal dalam sistem pencatatan. Meskipun demikian, pengurus koperasi menyatakan bahwa dalam praktik operasional sehari-hari, prinsip-prinsip akuntansi syariah telah dijalankan secara substantif. Ketidaksesuaian antara sistem pencatatan dan praktik operasional ini berpotensi menimbulkan ketidakselarasan informasi keuangan yang disajikan. Akibatnya, risiko kesalahan pencatatan dan lemahnya transparansi tetap menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan koperasi.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada hari jumat, 7 November 2025 kepada Bapak Mastuchin selaku ketua koperasi, menegaskan bahwa koperasi ini memang belum menerapkan akuntansi syariah dalam sistem pencatatannya, namun nilai-nilai syariah seperti kejujuran, amanah, dan keadilan telah diterapkan dalam praktik

operasional sehari-hari. Di sisi lain, Mastuchin juga menyatakan bahwa pencatatan laporan keuangan koperasi telah mengacu pada standar akuntansi nasional, meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya dualisme antara standar normatif yang digunakan dan praktik keuangan berbasis nilai syariah yang dijalankan. Pencatatan manual tersebut berpotensi menimbulkan inkonsistensi data, keterlambatan penyusunan laporan, serta kesulitan dalam penelusuran transaksi (Rozaidin, 2020). Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pencatatan agar selaras antara standar akuntansi, praktik syariah, dan tuntutan akuntabilitas modern.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai syariah dalam operasional koperasi belum sepenuhnya didukung oleh sistem akuntansi yang mampu menghasilkan informasi keuangan secara akuntabel dan terstandar. Padahal, sebagai koperasi yang didirikan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri dan alumni pesantren melalui pengembangan unit usaha produktif, Koperasi Konsumen Hasna dituntut memiliki sistem pencatatan keuangan yang tidak hanya sesuai dengan standar akuntansi, tetapi juga mampu mendukung prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab kepada seluruh anggota. Sistem akuntansi yang baik menjadi instrumen penting dalam menyediakan informasi keuangan yang andal sehingga pengurus dapat mengevaluasi efisiensi penggunaan dana, mengendalikan aset, memantau perkembangan usaha, serta menyusun kebijakan strategis berdasarkan data yang akurat. Sebaliknya, apabila sistem pencatatan belum tertata secara memadai, koperasi berpotensi mengalami kesulitan dalam menelusuri arus kas, mengidentifikasi posisi keuangan, mengukur kinerja usaha, serta mengendalikan risiko operasional. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan koperasi sebagai lembaga ekonomi pesantren yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri & Saputra (2023) yang menyatakan bahwa

lemahnya sistem akuntansi dapat menurunkan kualitas informasi keuangan sehingga menghambat efektivitas pengelolaan koperasi pesantren. Oleh karena itu, penguatan implementasi sistem akuntansi menjadi kebutuhan yang mendesak agar pengelolaan keuangan koperasi selaras dengan standar akuntansi, nilai-nilai syariah, dan prinsip akuntabilitas modern.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan akuntansi pada berbagai koperasi dan menunjukkan bahwa kualitas pembukuan koperasi sangat dipengaruhi oleh pemahaman pengurus, kapasitas SDM, sistem internal, dan dukungan kelembagaan (Putri & Saputra, 2023; Widyastuti et al., 2022). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pengurus merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Dalam banyak kasus, pembukuan yang kurang baik berawal dari lemahnya pelatihan, minimnya akses terhadap teknologi, serta rendahnya kesadaran tentang pentingnya akuntabilitas. Meskipun demikian, penelitian yang berfokus pada konteks koperasi pesantren, khususnya Koperasi Konsumen Hasna, masih relatif terbatas sehingga belum menggambarkan secara komprehensif pola penerapan akuntansi pada koperasi berbasis keagamaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa dinamika sosial dan nilai religius dalam koperasi pesantren dapat memengaruhi praktik akuntansi yang diterapkan. Dengan demikian, kajian lebih dalam diperlukan untuk memahami bagaimana karakteristik pesantren berinteraksi dengan praktik akuntansi koperasi.

Dengan demikian, terdapat research gap berupa kurangnya kajian mendalam mengenai praktik akuntansi koperasi pesantren serta faktor sosial dan struktural yang memengaruhi kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan. Minimnya penelitian kontekstual mengenai koperasi pesantren mengindikasikan perlunya pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan strategi pengurus dalam menerapkan standar akuntansi pada unit usaha yang berada dalam lingkungan

pendidikan keagamaan (Dwineta & Rohman, 2023). Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak mengungkap bagaimana budaya pesantren dan nilai-nilai keislaman memengaruhi pengambilan keputusan akuntansi. Faktor seperti struktur organisasi, kepemimpinan, dan pola komunikasi internal juga berpotensi membentuk cara koperasi menyusun laporan keuangan. Adanya gap ini menuntut penelitian yang mampu melihat persoalan secara holistik dengan memperhatikan aspek sosial, teknis, dan religius yang saling berkaitan. Dengan begitu, pemahaman terhadap praktik akuntansi koperasi pesantren dapat diperluas dan diperkaya secara lebih mendalam.

Berdasarkan penjabaran permasalahan, maka penulis tertatik untuk melakukan penerapan akuntansi Syariah dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung Perspektif SAK EMKM dan Nilai-Nilai Syariah.”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung sesuai SAK EMKM dan nilai-nilai syariah?
2. Apa saja kendala teknis, manajerial, dan sosial yang memengaruhi penerapan akuntansi pada koperasi tersebut?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penerapan akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung sesuai SAK EMKM dan nilai-nilai syariah

2. Mengidentifikasi dan menjelaskan kendala teknis, sosial, dan manajerial yang memengaruhi efektivitas sistem akuntansi koperasi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai praktik akuntansi pada koperasi pesantren, khususnya pada jenis koperasi konsumen yang memiliki karakteristik transaksi intensif di sektor ritel dan penyediaan bahan baku. Temuan penelitian memperkaya kajian tentang implementasi SAK EMKM dan prinsip akuntansi syariah di lembaga ekonomi berbasis komunitas keagamaan. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif empiris mengenai kesenjangan antara standar normatif dan praktik operasional, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan konsep akuntabilitas koperasi berbasis nilai Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan bagi pengurus koperasi dalam meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan.
2. Menjadi dasar evaluasi untuk memperbaiki sistem pencatatan manual menuju sistem akuntansi yang lebih terstruktur, modern, dan mudah diaudit.
3. Membantu pesantren dan pengelola unit usaha memahami pentingnya standar akuntansi dan prinsip syariah dalam menjaga transparansi dan kepercayaan anggota
4. Menjadi acuan bagi pemerintah daerah, dinas koperasi, atau lembaga pelatihan dalam meningkatkan kompetensi SDM koperasi pesantren.
5. Menjadi referensi penelitian lanjutan dalam bidang akuntansi koperasi, ekonomi pesantren, dan tata kelola lembaga berbasis komunitas Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. 1Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Listiyowati (2021)	<i>Kajian Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada Pondok Pesantren</i>	Kualitatif Analisis Deskriptif	Menemukan bahwa ISAK 35 membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pesantren, namun penelitian tidak menyoroti koperasi.
2	Syukri, Fitri & Syafharian (2023)	<i>Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren</i>	Kualitatif Studi Kasus	Pelaporan keuangan pesantren telah mengikuti pedoman, tetapi implementasinya belum sempurna dan masih banyak ketidaksesuaian format laporan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
3	Rabbani, Nurpadi & Nupi (2022)	<i>Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Permenkop No.13/Per/M.KUKM /IX/2015</i>	Kualitatif Studi Implementatif	Mengungkap bahwa sebagian koperasi belum sepenuhnya mengikuti standar laporan keuangan sesuai Permenkop sehingga dibutuhkan pendampingan teknis.
4	Suherman (2019)	<i>Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi</i>	Kualitatif Studi Kasus	Menyatakan bahwa akuntansi pesantren sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, namun implementasi di lapangan masih lemah.
5	Amjadallah, Khanifah &	<i>Implementasi Akuntansi Pesantren Sebagai Bentuk Transparansi dan Akuntabilitas</i>	Kualitatif Studi Kasus	Menemukan keterbatasan dalam penerapan pedoman akuntansi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Nuranisya (2023)	<i>Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren</i>		pesantren pada Assalafy Al Asror sehingga laporan keuangan belum lengkap dan masih manual.
6	Harapan Jaya, Usdeldi & Putriana (2024)	<i>Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Nurul Haq</i>	Kualitatif Analisis Deskriptif	Menyatakan bahwa pedoman akuntansi pesantren telah digunakan namun belum konsisten sehingga laporan masih belum menyajikan informasi secara komprehensif.
7	Kholilah (2024)	<i>Islamic Accounting Anthropology to Construct Islamic Boarding School Accounting Guidelines in Indonesia</i>	Antropologi Akuntansi	Menyimpulkan bahwa pedoman akuntansi pesantren harus mempertimbangkan konteks budaya dan nilai Islam karena praktik

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				pencatatan berbeda antar pesantren.
8	Widyastuti, Fadhli & Astuti (2022)	<i>Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dalam Bingkai Akuntabilitas: Perspektif Sharia Enterprise Theory</i>	Kualitatif SET Approach	Menunjukkan bahwa akuntabilitas koperasi sangat dipengaruhi oleh pemahaman syariah pengurus dan komitmen terhadap transparansi.
9	Faradisi & Anggara (2022)	<i>Application of Accounting for Islamic Boarding School Business Unit</i>	Kualitatif Studi Kasus	Pencatatan keuangan unit usaha pesantren masih sederhana dan belum mengikuti standar akuntansi, sehingga laporan keuangan belum komprehensif.
10	Prasetyo (2023)	<i>Pendayagunaan Aplikasi Keuangan Melalui Metode Prototipe dalam</i>	Metode Prototipe Pengembangan Sistem	Menghasilkan aplikasi keuangan berbasis web

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		<i>Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pesantren</i>		yang meningkatkan efisiensi pencatatan dan selaras dengan pedoman akuntansi pesantren.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penerapan akuntansi pada koperasi dan pesantren menunjukkan bahwa praktik akuntansi di lingkungan pesantren masih berkembang dan menghadapi berbagai tantangan. Listiyowati, (2021) mengkaji implementasi ISAK 35 pada pondok pesantren dan menegaskan bahwa standar tersebut berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan penyajian laporan keuangan pesantren, meskipun penelitian ini tidak menyoroti konteks koperasi. Penelitian Syukri et al., (2023) pada Pondok Pesantren Al-Muthmainnah memperlihatkan bahwa pedoman akuntansi pesantren mampu memberikan struktur penyusunan laporan keuangan, tetapi implementasinya belum sepenuhnya optimal. Rabbani et al., (2022) berfokus pada penyusunan laporan keuangan koperasi sesuai Permenkop No. 13/2015 dan menemukan bahwa pemenuhan format laporan sering kali belum konsisten, sehingga koperasi membutuhkan pendampingan agar memenuhi standar regulatif. Sementara itu, Suherman, (2019) menekankan pentingnya akuntansi pesantren sebagai instrumen transparansi dan menyoroti peran standar akuntansi dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

penelitian oleh Amjadallah et al., (2023) mengungkap bahwa implementasi akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Assalafy Al Asror masih menghadapi kendala administratif, terutama dalam menyelaraskan pedoman akuntansi dengan praktik lapangan. Harapan Jaya et al., (2024) memperkuat temuan tersebut melalui analisis pada Pesantren Nurul Haq, yang menunjukkan bahwa pedoman Akuntansi Pesantren belum diterapkan secara konsisten, sehingga laporan keuangan belum menggambarkan informasi secara lengkap. Berbeda dari penelitian sebelumnya, Kholilah (2024) menggunakan pendekatan antropologi akuntansi untuk mengontruksi pedoman akuntansi pesantren dan menemukan bahwa nilai budaya dan praktik keagamaan berkontribusi besar terhadap pola pencatatan keuangan pesantren, sehingga diperlukan pedoman yang lebih kontekstual. Dalam konteks koperasi pesantren, Widyastuti et al. (2022) meneliti pengelolaan Koperasi Al-Hikam dan menemukan bahwa akuntabilitas koperasi sangat dipengaruhi oleh pemahaman pengurus terhadap prinsip syariah serta komitmen terhadap transparansi.

Penelitian lain oleh Faradisi & Anggara (2022) pada unit usaha Ma'had Al-Muqoddasah menemukan bahwa pencatatan keuangan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi, sehingga penyajian informasi keuangan belum komprehensif. Terakhir, Prasetyo (2023) mengembangkan aplikasi keuangan berbasis web yang dirancang untuk menyelaraskan proses administrasi keuangan pesantren dengan pedoman akuntansi; penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi pelaporan. Secara keseluruhan, kesepuluh penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi akuntansi di lingkungan pesantren maupun koperasi masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman standar akuntansi, kurangnya infrastruktur akuntansi, belum optimalnya penerapan prinsip syariah, serta minimnya penggunaan teknologi informasi. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang belum banyak dikaji,

terutama terkait penerapan akuntansi pada koperasi konsumen pesantren dengan model usaha ritel dan penyediaan bahan baku, yang membutuhkan sistem pencatatan lebih intensif dan terstandar.

2.2 KAJIAN TEORIS

2.2.1 Akuntansi

Akuntansi pada tingkat konseptual berfungsi sebagai sistem informasi yang mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk pengambilan keputusan berbagai pemangku kepentingan (Purwantini, 2021). Konsep inti akuntansi mencakup pengakuan transaksi, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi yang secara operasional diwujudkan melalui siklus akuntansi mulai dari pencatatan jurnal, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, penyesuaian, sampai penyusunan laporan keuangan. (Yindrizar, 2025) Prinsip-prinsip akuntansi yang relevan bagi entitas kecil dan koperasi mencakup konsistensi, keterbandingan, kewajaran penyajian, serta materialitas; prinsip-prinsip ini membimbing perlakuan akuntansi sehari-hari serta penyusunan laporan yang dapat dipercaya (Subagyo et al., 2018). Dalam penelitian kualitatif, pemahaman siklus akuntansi berguna bukan sekadar untuk menilai ketaatan prosedural, melainkan juga sebagai lensa untuk mengkaji praktik sosial pengurus dalam melakukan pencatatan misalnya, bagaimana rutinitas pencatatan manual mempengaruhi konstruk kebenaran operasional data keuangan. (Purwantini, 2021; Yindrizar, 2025). Perinsip ini sejalan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Aryinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar.

Ayat ini menggambarkan sebuah prinsip besar dalam ajaran Islam mengenai bagaimana umat manusia seharusnya mengelola transaksi keuangan. Allah memerintahkan umatnya, bahwa ketika mereka melakukan transaksi utang piutang dengan jangka waktu tertentu, maka transaksi tersebut wajib dicatat secara tertulis. Perintah ini menunjukkan bahwa Islam mengedepankan ketertiban administrasi dan kejelasan dalam hubungan muamalah, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan di kemudian hari.

2.2.2 Koperasi

Koperasi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari entitas komersial lain, yaitu asas kekeluargaan, prinsip keanggotaan sukarela, kontrol demokratis anggota, dan orientasi pada kesejahteraan anggota; karakteristik ini berdampak pada tujuan penyajian informasi akuntansi yang lebih menekankan akuntabilitas kepada anggota daripada pemaksimalan laba semata. (Ermawati & dkk., 2023; Wibowo & Subagyo, n.d.) Peran akuntansi di koperasi meliputi pencatatan transaksi operasional (penjualan ritel, pembelian bahan baku, transaksi anggota), pengukuran SHU (Sisa Hasil Usaha), pelaporan posisi keuangan, serta dokumentasi untuk mendukung pengambilan keputusan kolektif anggota. (Putri & Saputra, 2023; Rozaidin & Adinugraha, 2020)

Secara praktis, akuntansi koperasi juga harus mampu merefleksikan fungsi sosial koperasi misalnya pencatatan penyaluran manfaat pemberdayaan santri atau program subsidi internal sehingga catatan akuntansi menjadi alat bukti pertanggungjawaban sosial sekaligus finansial. (Ermawati & dkk., 2023) Untuk konteks penelitian ini, teori akuntansi koperasi membantu menjelaskan mengapa format laporan, klasifikasi akun (COA), dan perlakuan terhadap SHU berbeda dan bagaimana perbedaan ini menciptakan tantangan ketika standar umum (SAK EMKM/PSAK) hendak diadaptasi oleh koperasi pesantren. (Rozaidin & Adinugraha, 2020; Subagyo et al., 2018)

2.2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Standar ini diterbitkan untuk memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan karakteristik dan kapasitas usaha yang dimiliki. SAK EMKM mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 dan menjadi alternatif yang lebih sederhana dibandingkan Standar Akuntansi Keuangan berbasis PSAK umum maupun SAK ETAP (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Penyusunan SAK EMKM didasarkan pada kebutuhan UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, serta kemampuan dalam menerapkan standar akuntansi yang kompleks. Oleh karena itu, standar ini dirancang dengan prinsip penyederhanaan tanpa mengurangi kualitas informasi yang diperlukan oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), penyederhanaan tersebut mencakup pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi sehingga lebih mudah diterapkan oleh entitas berskala mikro, kecil, dan menengah.

SAK EMKM disusun untuk menghasilkan laporan keuangan yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat diterapkan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Penyederhanaan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pencatatan keuangan sehingga laporan yang dihasilkan lebih andal sebagai dasar pertanggungjawaban kepada pemilik usaha, anggota, kreditur, maupun pihak lain yang berkepentingan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Selain meningkatkan kualitas laporan keuangan, SAK EMKM juga bertujuan memperkuat akuntabilitas

pengelolaan usaha. Laporan keuangan yang disusun sesuai standar akan memudahkan pelaku usaha dalam mengevaluasi kondisi keuangan, mengukur kinerja usaha, serta merencanakan strategi pengembangan usaha pada masa mendatang. Informasi keuangan yang tersaji secara sistematis juga menjadi salah satu persyaratan penting dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan karena mampu memberikan gambaran mengenai kondisi usaha secara objektif.

SAK EMKM memiliki karakteristik yang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya. Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya historis (*historical cost*) sehingga aset dan liabilitas dicatat berdasarkan biaya perolehan pada saat transaksi terjadi. Pendekatan ini dipilih karena lebih mudah diterapkan oleh entitas yang memiliki keterbatasan dalam melakukan pengukuran nilai wajar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Karakteristik lainnya adalah proses pengakuan dan pengukuran yang sederhana serta pengungkapan informasi yang lebih terbatas. Penyederhanaan tersebut bertujuan agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan tanpa memerlukan prosedur akuntansi yang kompleks. Walaupun demikian, laporan keuangan tetap harus memenuhi karakteristik informasi yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan sehingga tetap bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Dengan karakteristik tersebut, SAK EMKM diharapkan mampu mendorong peningkatan kepatuhan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Standar ini juga memberikan keseimbangan antara kebutuhan penyajian informasi keuangan dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh entitas berskala mikro, kecil, dan menengah.

Tabel 2. 2 Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Kriteria dalam laporan keuangan	SAK EMKM
Laporan Posisi Keuangan	Di dalam penyusunan laporan posisi keuangan, SAK EMKM mengatur beberapa informasi penting yang harus dijabarkan di dalam neraca. Informasi tersebut meliputi: 1. Kas dan Setara Kas 2. Piutang 3. Persediaan 4. Asset tetap 5. Utang usaha 6. Utang bank 7. Ekuitas
Laporan Laba Rugi	SAK EMKM menyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun berikut: 1. Pendapatan 2. Beban keuangan 3. Beban pajak
Catatan atas laporan keuangan	Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK EMKM tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Kriteria dalam laporan keuangan	SAK EMKM
	Secara normal urutan penyajian laporan catatan atas laporan keuangan adalah: 1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi 3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

2.2.3.1 Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang dihasilkan entitas dalam suatu periode tertentu. Secara konseptual, laporan ini mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi dasar evaluasi keberhasilan manajemen dalam mengelola aktivitas usaha. Berikut laporan laba rugi menurut SAK EMKM

Tabel 2. 3 Laporan Laba Rugi Sesuai SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

2.2.3.2 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan atau neraca menggambarkan kondisi aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu. Neraca menunjukkan tingkat stabilitas dan solvabilitas perusahaan, serta struktur pendanaan yang digunakan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Berikut laporan posisi keuangan menurut SAK EMKM

Tabel 2. 4 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Sesuai SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

2.2.4 Akuntansi Syariah dan Prinsip Keuangan Islam

Akuntansi dan praktik keuangan syariah bukan hanya sekadar mekanisme teknis pelaporan dan transaksi, melainkan juga praktik sosial normatif yang tertanam dalam nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, keadilan, transparansi, dan tujuan syariah (*maqāṣid*) yang menuntun seluruh aktivitas ekonomi agar selaras dengan prinsip moral Islam (Arifyanto, 2023). Keadilan (*al-ʿadl*) menjadi pondasi etika Islam yang mengatur hubungan antar sesama manusia maupun dengan Allah SWT, sehingga dalam konteks akuntansi syariah, keadilan menuntut agar

pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan keuangan dilakukan secara jujur, benar, dan tidak merugikan pihak mana pun, serta mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya (Arifyanto, 2023; Radimin et al., 2023a). Dalam islam Allah SWT, telah menegaskan prinsip amanah dalam QS. an-Nisā' ayat 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ ﴾

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Ayat diatas memerintahkan penyampaian amanah kepada pihak yang berhak dan menetapkan hukum secara adil, yang menunjukkan bahwa keadilan dan amanah berlaku pula dalam distribusi informasi dan pengelolaan harta sebagai bagian dari akuntabilitas spiritual dan sosial. Prinsip ini selaras dengan konsep *maqāṣid al-Syāri'ah* yang mencakup perlindungan lima aspek pokok kehidupan, khususnya *ḥifẓ al-māl* (perlindungan harta), yang menekankan keharusan memperoleh harta secara halal, mengelolanya dengan penuh tanggung jawab, serta mendistribusikannya secara adil sebagai bagian dari tujuan moral ekonomi Islam (Arifyanto, 2023). Lebih jauh, *maqāṣid* juga berfungsi sebagai kerangka analitis yang menilai apakah praktik keuangan syariah membawa kemaslahatan dan mencegah kerusakan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. at-Taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Ayat diatas memerintahkan manusia untuk bekerja dan menegaskan bahwa Allah, Rasul, dan kaum mukmin akan melihat setiap perbuatannya sebagai bentuk akuntabilitas publik dan spiritual. Dengan demikian, seluruh ajaran ini memperlihatkan bahwa akuntansi syariah berfungsi bukan hanya sebagai sistem teknis, tetapi juga sebagai instrumen etis untuk menjamin keteraturan, keadilan, dan keberlanjutan pengelolaan harta dalam masyarakat sesuai tuntunan Islam (Radimin et al., 2023).

2.2.4.1 Maqasid Syariah

Maqasid syariah merujuk pada tujuan utama diturunkannya syariat Islam, yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan. Dalam konteks ekonomi dan akuntansi, *maqasid syariah* memberikan dasar filosofis dan etis bagi praktik keuangan Islam. Salah satu tujuan utama yang relevan adalah *hifzh al-mal* (perlindungan harta), yang menekankan pentingnya pengelolaan dan pelaporan harta secara aman, adil, dan bertanggung jawab (Masyhuri, 2024). Dalam perspektif akuntansi syariah, *hifzh al-mal* tidak hanya bermakna menjaga aset secara fisik, tetapi juga memastikan bahwa proses pencatatan, penggunaan, dan distribusi harta dilakukan sesuai prinsip syariah. Praktik akuntansi yang transparan dan akuntabel dipandang sebagai instrumen untuk menjaga

kepercayaan publik dan mencegah penyalahgunaan sumber daya ekonomi (Gustia et al., 2025).

2.2.4.2 Sharia Enterprise Theory (SET)

Sharia Enterprise Theory (SET) dikembangkan sebagai kritik terhadap teori perusahaan konvensional yang cenderung berorientasi pada kepentingan pemegang saham. SET memandang entitas bisnis sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT, manusia (stakeholders), dan alam semesta. Dengan demikian, tanggung jawab perusahaan tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial dan spiritual (Luayyi et al., 2019). Dalam SET, akuntansi berfungsi sebagai media pertanggungjawaban (*accountability*) yang holistik. Laporan keuangan tidak sekadar menyajikan informasi laba, tetapi juga mencerminkan kepatuhan syariah, keadilan sosial, dan nilai moral Islam. Konsep *amanah* menjadi inti SET, di mana perilaku manajerial dan praktik akuntansi harus mencerminkan kesadaran etis dan tanggung jawab kolektif (Latifah, 2022).

2.3 KERANGKA BERFIKIR

Koperasi konsumen merupakan badan usaha yang berlandaskan prinsip kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan usaha bersama. Dalam konteks koperasi yang berada di lingkungan pondok pesantren, seperti Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung, pengelolaan koperasi tidak hanya dituntut memenuhi prinsip akuntabilitas ekonomi, tetapi juga harus sejalan dengan nilai-nilai syariah yang dianut oleh institusi pesantren tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan koperasi menjadi instrumen penting dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku (Putri & Saputra, 2023).

Laporan keuangan koperasi berfungsi sebagai sarana penyedia informasi keuangan yang relevan bagi pengurus, anggota, dan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Standar yang digunakan oleh koperasi di Indonesia pada umumnya adalah *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (SAK EMKM), yang dirancang untuk entitas dengan akuntabilitas publik yang terbatas, termasuk koperasi (Neni et al., 2025). Penerapan SAK EMKM bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara sistematis, andal, dan dapat dibandingkan, sehingga meningkatkan kualitas informasi keuangan koperasi.

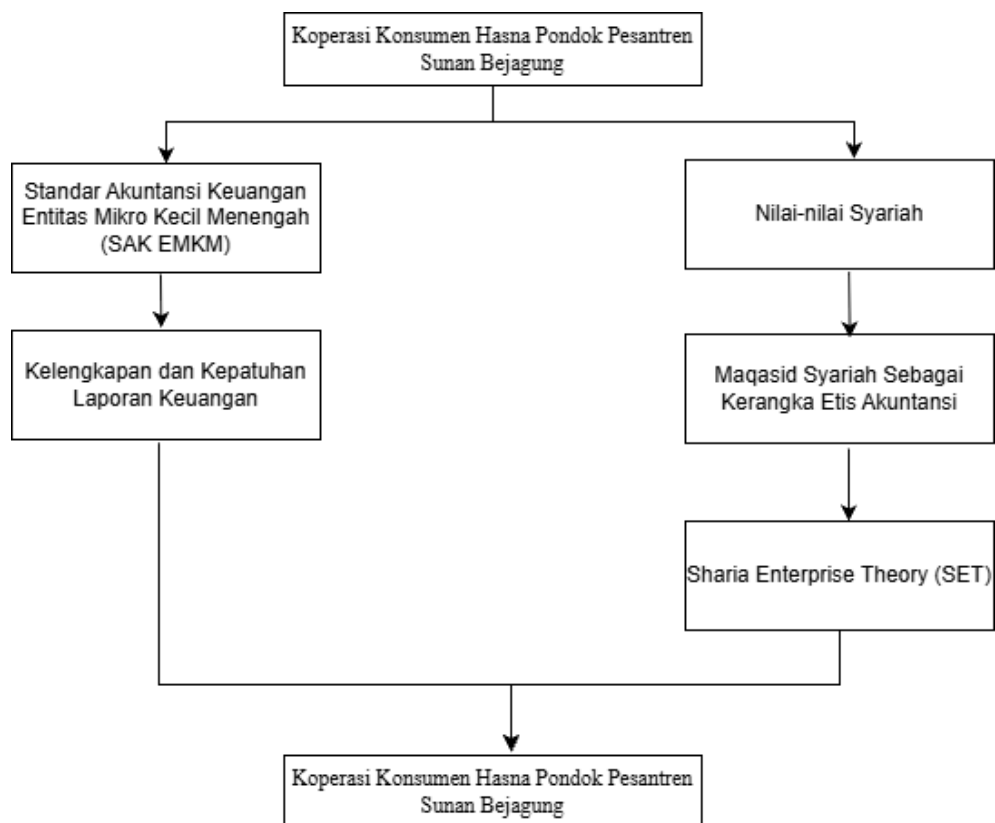
Kepatuhan terhadap SAK EMKM mencakup kelengkapan komponen laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa masih banyak koperasi yang belum sepenuhnya memenuhi ketentuan tersebut, baik dari sisi pengakuan, pengukuran, maupun pengungkapan informasi keuangan (Setiajatnika & Hidayat, 2025). Ketidaksesuaian ini dapat berdampak pada rendahnya tingkat transparansi dan menurunnya kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi.

Selain aspek kepatuhan terhadap standar akuntansi, koperasi yang berbasis syariah atau berada di lingkungan pesantren juga dituntut untuk menerapkan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan keuangannya. Nilai-nilai tersebut meliputi prinsip keadilan, kejujuran, transparansi, serta penghindaran unsur riba, gharar, dan maysir dalam setiap transaksi ekonomi. Penerapan nilai syariah dalam akuntansi koperasi tercermin dari kebijakan akuntansi, jenis transaksi yang dilakukan, serta cara penyajian laporan keuangan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Rahmi et al., 2025).

Legalitas dan akuntabilitas koperasi juga menjadi aspek penting dalam kerangka teori ini. Koperasi yang memiliki legalitas yang jelas dan menyusun laporan keuangan sesuai standar akan lebih mudah

mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada anggota dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga moral, terutama bagi koperasi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman (Aprita et al., 2025). Dengan demikian, penerapan akuntansi yang sesuai standar dan nilai syariah menjadi prasyarat utama bagi terwujudnya tata kelola koperasi yang baik. analisis penerapan akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung dapat dipahami sebagai upaya untuk menilai sejauh mana laporan keuangan koperasi telah disusun sesuai dengan SAK EMKM serta selaras dengan nilai-nilai syariah. Kerangka teori ini menempatkan standar dan kepatuhan SAK EMKM serta nilai-nilai syariah sebagai variabel konseptual yang memengaruhi kelengkapan laporan keuangan, legalitas, dan akuntabilitas koperasi, yang pada akhirnya mencerminkan kualitas penerapan akuntansi koperasi secara keseluruhan (Aurelly et al., 2024).

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir (diolah oleh peneliti)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran angka, tetapi pada pemahaman makna, proses, dan konteks sosial dari praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pengurus koperasi (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif memberi ruang bagi peneliti untuk memasuki situasi sosial koperasi secara naturalistik, memahami interaksi antar , serta menggali pengalaman, persepsi, dan strategi pengurus dalam menerapkan akuntansi sehari-hari (Denzin & Lincoln, 2018). Dengan demikian, penelitian ini bersifat naturalistik karena dilakukan dalam kondisi apa adanya tanpa manipulasi, serta eksploratif karena bertujuan menemukan pola dan makna di balik praktik akuntansi yang dijalankan.

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah studi kasus (*case study*) karena penelitian berfokus pada satu unit analisis spesifik, yaitu Koperasi Konsumen Hasna sebagai satu entitas sosial-ekonomi yang unik. Menurut Creswell, (2018), studi kasus digunakan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman menyeluruh (holistic) mengenai suatu sistem yang terikat (bounded system), baik berupa program, kegiatan, proses organisasi, maupun suatu kelompok tertentu. Penerapan akuntansi di koperasi pesantren merupakan fenomena yang kontekstual dan dipengaruhi oleh nilai sosial, budaya pesantren, prinsip koperasi, serta kemampuan sumber daya manusia, sehingga pendekatan studi kasus sangat tepat untuk menggali dinamika internal tersebut secara mendalam. Penelitian studi kasus juga memungkinkan peneliti menggunakan berbagai teknik

pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif

Pendekatan ini bersifat interpretatif, karena analisis dilakukan dengan menafsirkan makna tindakan dan pengalaman pengurus koperasi terkait penerapan akuntansi. Pendekatan interpretatif menekankan bahwa realitas sosial terbentuk melalui interaksi manusia, sehingga pemahaman mendalam harus diperoleh dari perspektif aktor yang terlibat (Creswell, 2018; Denzin & Lincoln, 2018). Dengan mengombinasikan pendekatan naturalistik, eksploratif, dan interpretatif dalam studi kasus kualitatif, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana koperasi memahami dan menerapkan prinsip akuntansi, mengapa terjadi kesenjangan antara standar dan praktik, serta bagaimana faktor sosial, budaya pesantren, dan kapasitas SDM membentuk praktik akuntansi tersebut. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan ilmu akuntansi koperasi, serta kontribusi praktis untuk peningkatan tata kelola dan pelaporan keuangan koperasi pesantren.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Secara sosial budaya, masyarakat di sekitar pesantren memiliki karakteristik religius, komunal, dan menjunjung nilai amanah serta gotong royong. Nilai-nilai ini memengaruhi bagaimana koperasi dijalankan, bagaimana pertanggungjawaban disampaikan, serta bagaimana praktik akuntansi dipahami oleh para pengelola. Oleh karena itu, lokasi penelitian ini memberikan peluang untuk menggali interaksi antara nilai keagamaan, praktik ekonomi, dan penerapan standar akuntansi syariah secara lebih mendalam. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada 1 Januari 2026 sampai 31 Januari 2026. Jangka waktu satu bulan dipandang memadai untuk melakukan observasi lapangan, wawancara, serta pengumpulan dokumen yang diperlukan dalam analisis kualitatif.

3.3 Subjek Dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan keuangan pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung. Informan utama terdiri dari pengurus koperasi, yaitu ketua koperasi, dan Staf Akuntansi karena mereka memiliki otoritas dan pemahaman mendalam mengenai kebijakan, prosedur, serta implementasi pencatatan akuntansi koperasi. Pengurus koperasi umumnya memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang bervariasi dalam manajemen dan administrasi keuangan, sehingga dapat memberikan informasi mengenai dinamika penerapan akuntansi, kebijakan internal, serta kendala struktural dalam pengelolaan laporan keuangan. Peran mereka sangat penting dalam studi kasus karena pengurus merupakan pemegang fungsi kontrol dan pengambilan keputusan strategis dalam koperasi (Putri & Saputra, 2023).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap konteks, proses, dan pengalaman subjek penelitian dalam setting alami (Creswell, 2018; Sugiyono, 2017). Pendekatan multipel teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang kaya (*rich data*), kontekstual, serta dapat divalidasi melalui triangulasi, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Denzin & Lincoln, 2018).

3.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu metode yang menggunakan pedoman wawancara namun tetap memberi keleluasaan bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan persepsi secara bebas

(Creswell, 2018). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung yaitu Bapak Mastuchi. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian. Setiap wawancara diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana penerapan standar Akuntansi yang ada di Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

3.4.2 Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati proses pencatatan transaksi, alur penyusunan laporan keuangan, pola aktivitas pengurus, serta interaksi antaraktor dalam kegiatan pembukuan. Observasi dilakukan secara langsung dalam lingkungan koperasi untuk menangkap fenomena apa adanya (naturalistik) sebagaimana dianjurkan oleh Denzin & Lincoln, (2018). Metode ini penting untuk menilai konsistensi antara apa yang dikatakan informan dalam wawancara dan apa yang dilakukan di lapangan. Observasi juga digunakan dalam penelitian terdahulu tentang penerapan akuntansi koperasi, seperti studi Dwineta & Rohman, (2023), yang menekankan perlunya observasi untuk memahami praktik akuntansi yang tidak terdokumentasi secara formal. Instrumen observasi berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi visual bila diizinkan.

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan data visual yang mendukung analisis penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi bukti transaksi, buku kas harian, laporan SHU, neraca, notulen Rapat Anggota Tahunan (RAT), AD/ART koperasi, serta dokumen lain yang relevan dengan tata kelola dan operasional keuangan koperasi. Dokumentasi ini penting untuk menilai kualitas penyajian laporan keuangan, struktur pencatatan, dan kesesuaian dengan SAK EMKM sebagaimana dianalisis dalam penelitian Pancawat et al., (2021) dan Setiajatnika et al., (2024). Dokumentasi juga berfungsi sebagai bahan

triangulasi untuk memperkuat validitas data hasil wawancara dan observasi (Sugiyono, 2017).

Dokumen-dokumen tersebut akan dianalisis untuk melihat apakah struktur laporan sesuai dengan standar (misalnya apakah laporan mencakup unsur-unsur yang diwajibkan oleh standar syariah), bagaimana pencatatan transaksi dilakukan, dan bagaimana pengungkapan informasi serta praktik pengelolaan keuangan sesuai syariah.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan dibedakan menjadi data primer dan data sekunder, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan untuk memahami penerapan akuntansi syariah di Koperasi Konsumen Hasna.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan dengan menggunakan instrumen dan teknik yang telah ditentukan, antara lain melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi internal koperasi (misalnya dokumen internal, catatan transaksi, buku kas, laporan keuangan, SOP, dan dokumen terkait). Sumber primer ini penting karena data dihasilkan dalam konteks alami koperasi, memungkinkan peneliti menangkap pengalaman nyata, praktik operasional, interpretasi pelaku (pengurus, staf akuntansi, pengawas), serta dinamika internal yang tidak tercatat secara publik. Menurut panduan metodologi kualitatif, data primer berbentuk "kata-kata, tindakan, dan peristiwa yang diamati secara langsung" dan menjadi sumber utama untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Dengan demikian, data primer merupakan jantung dari penelitian ini karena melalui data tersebut peneliti dapat menggali bagaimana akuntansi syariah diimplementasikan, bagaimana prosedur dijalankan,

apakah sesuai standar, serta bagaimana aktor internal koperasi memahami nilai-nilai syariah dan transparansi dalam pencatatan/pelaporan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya (hasil dokumentasi, literatur, arsip, regulasi, dan publikasi) yang diperoleh dari pihak kedua atau lebih. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup literatur akademik (buku, artikel, jurnal, pedoman akuntansi syariah, regulasi, dokumen resmi). Data sekunder juga bisa berasal dari dokumen pendukung lembaga: misalnya dokumen kebijakan koperasi, panduan operasional, catatan historis, atau dokumen eksternal terkait standar akuntansi syariah (misalnya pedoman resmi, regulasi, fatwa, literatur referensi). Definisi ini sesuai dengan klasifikasi umum sumber data sekunder.

Data sekunder ini memiliki peran penting sebagai latar belakang teoretis, perbandingan, dan dasar pembandingan misalnya untuk melihat standar teoritis akuntansi syariah dan praktik idealnya, kemudian membandingkan dengan data empiris dari koperasi. Data ini membantu memperkaya konteks, memberikan kerangka referensi, dan mendukung analisis kritis terhadap hasil wawancara dan observasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman, yang terdiri atas tiga kegiatan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Model ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang bertujuan memahami proses, makna, dan dinamika penerapan akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna dalam konteks operasional sehari-hari. Menurut Miles et al., (2014), analisis kualitatif bersifat siklikal dan berlangsung secara terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai, sehingga peneliti dapat melihat pola, tema, dan

hubungan antarkategori secara lebih mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan panduan Creswell, (2018) dan Sugiyono, (2017) yang menekankan pentingnya proses analisis yang sistematis dan reflektif dalam penelitian kualitatif.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi informasi yang bermakna. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengkodean awal (*initial coding*), seperti mengidentifikasi konsep terkait praktik pencatatan akuntansi, penggunaan standar SAK EMKM, kendala SDM, dan tata kelola koperasi. Proses reduksi data juga mencakup pengorganisasian catatan lapangan dan transkrip wawancara dalam bentuk tema-tema analitik. Menurut Miles et al., (2014), reduksi data merupakan proses penting untuk mengarahkan penelitian agar tetap fokus pada isu inti dan pertanyaan penelitian. Aplikasi bantu seperti Microsoft Excel atau NVivo dapat digunakan jika diperlukan untuk memudahkan pengelompokan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks, tabel tema, bagan alur, kutipan wawancara, atau narasi terstruktur yang memungkinkan peneliti melihat hubungan antarkategori secara lebih jelas. Penyajian data ini membantu peneliti menafsirkan pola-pola seperti kesesuaian dan ketidaksesuaian antara praktik akuntansi koperasi dengan SAK EMKM, pola kerja SDM pencatat transaksi, dan mekanisme akuntabilitas yang berjalan. Menurut Miles et al. (2014), penyajian data visual memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan, sementara Creswell (2018) menekankan bahwa penyajian data yang baik harus mampu menggambarkan konteks dan proses sosial secara komprehensif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal ditarik berdasarkan pola yang muncul selama analisis, kemudian diverifikasi secara terus-menerus melalui pengecekan ulang data, triangulasi sumber, dan diskusi dengan informan atau *member checking*. Langkah ini bertujuan memastikan kesimpulan yang dihasilkan memiliki kredibilitas dan didukung oleh bukti yang kuat. Miles et al. (2014) menekankan bahwa verifikasi kesimpulan harus dilakukan sepanjang proses penelitian, bukan hanya pada tahap akhir. Dalam pendekatan kualitatif, kesimpulan tidak hanya berupa temuan deskriptif, tetapi juga interpretatif karena harus menjelaskan makna fenomena sosial yang diteliti (Denzin & Lincoln, 2018)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan data

4.1.1 Profil Koprasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung merupakan koperasi berbasis pesantren yang lahir dari gagasan dan dawuh Kyai Matin sejak tahun 2005, serta mulai terealisasi secara formal pada tahun 2025. Koperasi ini dirancang sebagai wadah pemberdayaan ekonomi santri dan alumni dengan berlandaskan nilai-nilai pesantren seperti amanah, kemandirian, kebersamaan, dan keberkahan.

Koperasi Konsumen Hasna dirancang sebagai lembaga ekonomi berbasis komunitas pesantren yang berlandaskan nilai-nilai keislaman seperti amanah, kebersamaan, dan kemandirian. Koperasi ini memiliki visi untuk menciptakan santri yang tidak hanya kuat dalam aspek keilmuan, tetapi juga memiliki kemandirian finansial. Oleh karena itu, koperasi berupaya mengembangkan berbagai unit usaha produktif yang dapat memberdayakan santri dan alumni secara berkelanjutan. Selain itu, koperasi juga berperan dalam membangun sistem ekonomi tertutup (close-loop economy) di lingkungan pesantren, di mana aktivitas ekonomi yang berlangsung di dalam ekosistem pesantren dapat memberikan manfaat langsung bagi para anggotanya.

Secara organisasi, koperasi ini dikelola oleh struktur kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta dewan pengawas. Ketua koperasi dijabat oleh Maftuchin, dengan dukungan beberapa pengurus lain yang bertanggung jawab pada aspek administrasi dan pengelolaan keuangan. Struktur organisasi tersebut dibentuk untuk memastikan operasional koperasi berjalan secara terorganisasi serta mampu menjalankan fungsi pengawasan dan pengelolaan keuangan secara efektif.

Selain itu, keberadaan pengawas juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal guna menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan koperasi.

Dalam kegiatan operasionalnya, Koperasi Konsumen Hasnaa menjalankan berbagai aktivitas usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat sekitar. Salah satu bentuk kegiatan usaha yang dilakukan adalah penguatan usaha yang dimiliki oleh santri dan alumni pondok pesantren. Koperasi juga mengelola sistem keanggotaan yang terbuka bagi santri dan alumni dengan ketentuan pendaftaran awal sebesar Rp50.000 dan iuran bulanan sebesar Rp20.000. Sistem ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi anggota sekaligus menjadi sumber modal awal bagi pengembangan usaha koperasi.

Dari sisi pengelolaan keuangan, koperasi telah menerapkan sistem pencatatan transaksi yang dilakukan secara terstruktur melalui pembukuan sederhana berbasis aplikasi spreadsheet. Setiap transaksi keuangan yang terjadi dicatat terlebih dahulu dalam jurnal umum sebagai dasar penyusunan berbagai laporan keuangan periodik. Laporan yang dihasilkan meliputi laporan laba rugi untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha, laporan arus kas untuk memantau pergerakan kas masuk dan kas keluar, serta neraca yang menggambarkan posisi keuangan koperasi pada periode tertentu. Penerapan sistem pembukuan berbasis digital tersebut menunjukkan adanya upaya koperasi dalam meningkatkan ketertiban administrasi keuangan serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis data. Selain itu, penggunaan aplikasi spreadsheet juga memberikan kemudahan dalam proses pengolahan data, perhitungan transaksi, serta penyimpanan arsip keuangan secara lebih sistematis dibandingkan dengan pencatatan manual. Di samping pengelolaan transaksi keuangan umum, koperasi juga telah memanfaatkan aplikasi digital yaitu Koperku untuk mengelola data keanggotaan dan pencatatan simpanan anggota. Melalui aplikasi tersebut, informasi mengenai simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, serta mutasi transaksi anggota dapat terdokumentasi

dengan lebih baik. Pemanfaatan teknologi digital ini membantu meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat proses pencarian data, serta meminimalkan risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual. Kehadiran aplikasi digital juga memberikan kemudahan dalam proses monitoring perkembangan simpanan anggota secara berkala sehingga pengurus dapat memperoleh informasi yang lebih cepat dan akurat dalam menjalankan operasional koperasi. Meskipun demikian, dalam praktik pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi optimalisasi sistem pencatatan dan pelaporan keuangan koperasi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai dalam bidang akuntansi, khususnya terkait penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Sebagian pengelola koperasi masih mengandalkan pengalaman praktis dalam melakukan pencatatan transaksi sehingga terdapat potensi ketidaksesuaian dalam pengklasifikasian akun maupun penyajian laporan keuangan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, terutama ketika koperasi membutuhkan laporan yang lebih komprehensif untuk kepentingan evaluasi kinerja maupun pengambilan keputusan strategis.

Secara sosial dan kelembagaan, keberadaan koperasi ini memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi pesantren. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga usaha, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran ekonomi bagi santri dan alumni. Melalui aktivitas koperasi, para santri dapat memperoleh pengalaman praktis dalam pengelolaan usaha, administrasi keuangan, serta penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik bisnis sehari-hari. Dengan demikian, koperasi menjadi bagian dari upaya pesantren dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis komunitas yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.

4.1.1.1 Visi dan Misi Koprasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

Visi dan misi merupakan pedoman penting dalam suatu organisasi karena menjadi dasar dalam menentukan arah, tujuan, serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Visi menunjukkan cita-cita jangka panjang organisasi, sedangkan misi merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut. Dengan adanya visi dan misi, organisasi dapat menjalankan kegiatannya secara lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

A. Visi

Menciptakan santri-santri yang kuat secara keilmuan dan finansial.

B. Misi

1. Memberdayakan ekonomi dan usaha santri
2. Membentuk *Close-Loop* ekonomi santri dan pesantren
3. Menciptakan unit-unit usaha besar dan kuat yang dikelola santri

4.1.1.2 Struktur Organisasi Koprasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

Struktur organisasi merupakan susunan yang menggambarkan pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, serta hubungan kerja antar bagian dalam suatu organisasi. Keberadaan struktur organisasi sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan organisasi agar berjalan secara terarah, efektif, dan efisien. Dengan adanya struktur organisasi, setiap pengurus dapat memahami posisi, peran, dan tanggung jawabnya masing-masing dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi. Struktur organisasi juga menunjukkan adanya koordinasi dan hubungan kerja yang sistematis antara satu jabatan dengan jabatan lainnya. Hal ini diperlukan agar pelaksanaan program kerja, pengelolaan administrasi, pengawasan, serta pengambilan keputusan dalam organisasi dapat dilakukan secara tertib dan terkoordinasi. Oleh karena itu, struktur

organisasi menjadi salah satu unsur penting dalam menunjang keberhasilan suatu organisasi.

Ketua : Maftuchin
Sekertaris Umum : Sriyanto
Sekertaris : Ahmad Fatkhul Mubin
Sekertaris : M. Maynizar Saputro
Bendahara Umum : Warjugin
Bendahara : Nizam Bachtyar
Bendahara : Moh. Syifa'

Pengawas

Ketua : Muammar Najib
Anggota : Mujianto
Anggota : Mochamad Sugeng Fitra

4.1.2 Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

Proses pencatatan akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung telah menunjukkan adanya upaya sistematis dalam pengelolaan keuangan yang tertib dan terstruktur. Pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara rutin dan mencakup berbagai jenis jurnal yang relevan dengan kebutuhan koperasi. Jurnal umum digunakan sebagai dasar pencatatan seluruh transaksi yang terjadi, baik transaksi pemasukan maupun pengeluaran. Berdasarkan Kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Afifah, Pada Selasa, 12 Januari 2026 selaku staf akuntan Koperasi Konsumen Hasna Sunan Bejagung

“jadi mas untuk hariannya itu menggunakan jurnal umum untuk setiap pemasukan dan pengeluaran setiap harinya terus dari jurnal umum dimasukan ke laporan harian kemudian baru dimasukan ke nerca”

Berdasarkan hasil opservasi koperasi ini melakukan pencatat secara kronologis sehingga memudahkan dalam proses penelusuran data keuangan. Selain itu, pencatatan dilakukan dengan memperhatikan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi. Dengan demikian, proses pencatatan yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan tata kelola yang baik.

koperasi juga menyusun laporan laba rugi sebagai bentuk evaluasi terhadap kinerja keuangan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi ini memberikan gambaran mengenai pendapatan yang diperoleh serta beban yang dikeluarkan oleh koperasi. Berikut hasil dokumentasi laporan laba rugi koperasi konsumen hasna pondok pesantren sunan bejagung

Gambar 4.1 Laporan Laba Rugi Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

LAPORAN LABA RUGI		
Koprasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung		
30-September-2025		
Penjualan	xxx	
pembelian	xxx	
Laba Kotor		xxx
Biaya Administrasi		
Salary	xxx	
Sosial	xxx	
Komunikasi	xxx	
PDAM	xxx	
Listrik	xxx	
Internet	xxx	
Oprasional	xxx	
Total Biaya Administrasi		xxx
Total		xxx
Pajak		xxx
Laba Bersih		xxx

Sumber : Laporan laba Rugi Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

Berdasarkan pengamatan dari hasil dokumentasi laporan laba rugi Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung per 30

September 2025 pada dasarnya telah mencerminkan upaya penyusunan informasi kinerja keuangan sesuai dengan kerangka yang diatur dalam SAK EMKM, meskipun dalam implementasinya masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian yang bersifat teknis maupun konseptual. Secara umum, laporan tersebut telah memuat unsur utama seperti pendapatan, beban, laba kotor, pajak, hingga laba bersih, yang menunjukkan bahwa entitas telah memahami struktur dasar laporan laba rugi sebagai alat untuk menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode. Keberadaan komponen-komponen tersebut mengindikasikan bahwa koperasi telah berupaya menyajikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan, khususnya dalam menilai tingkat profitabilitas usaha yang dijalankan.

Apabila ditelaah lebih jauh dengan merujuk pada prinsip pengakuan dan penyajian dalam SAK EMKM, kelemahan mendasar tampak pada metode penentuan laba kotor yang belum mengadopsi konsep Harga Pokok Penjualan (HPP) secara tepat. Dalam praktiknya, laporan masih menjadikan akun “pembelian” sebagai pengurang langsung terhadap penjualan, padahal standar akuntansi mensyaratkan perhitungan yang lebih menyeluruh dengan memasukkan unsur persediaan awal, pembelian bersih, serta persediaan akhir. Ketidaksesuaian penerapan konsep tersebut berpotensi menimbulkan bias dalam angka laba kotor, sehingga hasil yang disajikan belum mencerminkan kondisi ekonomi secara akurat. Situasi ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai siklus akuntansi persediaan beserta dampaknya terhadap laporan keuangan masih memerlukan penguatan.

Pada sisi lain, penyajian beban operasional menunjukkan tingkat detail yang relatif memadai, terlihat dari penguraian biaya administrasi ke dalam beberapa elemen seperti gaji, sosial, komunikasi, listrik, air, internet, dan komponen operasional lainnya. Penyajian yang rinci ini pada dasarnya telah mendukung prinsip relevansi dan keandalan informasi karena mempermudah pengguna dalam menilai efisiensi pengeluaran. Meskipun demikian, inkonsistensi terminologi masih ditemukan, misalnya penggunaan istilah “salary” yang tidak selaras dengan keseluruhan bahasa

laporan, serta belum adanya pemisahan yang jelas antara beban usaha dan beban lain-lain. Dalam kerangka SAK EMKM, konsistensi istilah serta klasifikasi beban menjadi krusial agar laporan dapat dibandingkan antarperiode dan dipahami secara luas oleh para pengguna.

Permasalahan berikutnya berkaitan dengan penyusunan subtotal dan tahapan perhitungan dalam laporan laba rugi yang belum tersusun secara sistematis. Walaupun total biaya administrasi dan laba bersih telah disajikan, terdapat bagian “total” yang tidak dijelaskan secara tegas apakah merujuk pada laba usaha atau laba sebelum pajak. Ketidakjelasan tersebut berpotensi menimbulkan penafsiran yang berbeda, khususnya bagi pihak eksternal yang tidak terlibat dalam proses penyusunan laporan. Dalam praktik akuntansi, setiap tahap perhitungan seharusnya dilengkapi dengan penjelasan yang eksplisit guna menjamin transparansi serta akuntabilitas informasi.

Dari aspek perpajakan, laporan telah mencerminkan perlakuan yang relatif sejalan dengan SAK EMKM, yakni dengan mencantumkan beban pajak sebelum penetapan laba bersih. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman bahwa pajak merupakan kewajiban yang perlu diperhitungkan dalam menentukan hasil akhir kinerja keuangan. Namun demikian, kesesuaian pada bagian ini belum mampu mengimbangi kelemahan pada aspek lain yang bersifat lebih mendasar, terutama terkait pengukuran laba kotor dan struktur penyajian laporan secara keseluruhan.

Secara umum, laporan laba rugi Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung dapat dinilai telah mengakomodasi sebagian ketentuan dalam SAK EMKM, meskipun belum sepenuhnya memenuhi prinsip penyajian secara komprehensif. Ketidaksesuaian terutama muncul akibat penerapan konsep HPP yang kurang tepat, ketidakjelasan dalam penyajian subtotal, klasifikasi beban yang belum terstruktur dengan baik, serta penggunaan istilah yang tidak konsisten. Kondisi ini berdampak pada kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, di mana angka laba berpotensi kurang akurat dan kurang andal sebagai dasar pengambilan keputusan

ekonomi. Oleh karena itu, perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan menjadi penting, baik melalui peningkatan pemahaman terhadap standar akuntansi maupun penerapan prosedur pencatatan yang lebih sistematis dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam pengelolaan kas, koperasi menerapkan pencatatan arus bank sebagai sarana untuk mengawasi pergerakan dana yang terjadi melalui rekening bank. Sistem pencatatan ini berperan dalam menjamin bahwa seluruh transaksi yang berkaitan dengan bank terdokumentasi secara tepat. Dengan adanya mekanisme tersebut, potensi kesalahan maupun penyimpangan dapat ditekan seminimal mungkin. Setiap perubahan saldo dicatat secara terperinci dan diselaraskan dengan bukti transaksi yang tersedia. Proses ini sekaligus memudahkan pelaksanaan rekonsiliasi bank yang dilakukan secara periodik. Oleh karena itu, pencatatan arus bank memiliki peran strategis dalam menjaga tingkat likuiditas koperasi. Dengan demikian, kualitas pengelolaan arus kas turut menentukan keberlanjutan aktivitas operasional koperasi. Berikut hasil dokumentasi arus bank koperasi konsumen hasna pondok pesantren sunan bejagung

Gambar 4.9 Laporan Arus Bank Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

Gambar 4.10 Laporan Arus Bank Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

Gambar 4.11 Laporan Arus Bank Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

Gambar 4.12 Laporan Arus Bank Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

Setoran I	XXX		XXX
prmbayaran tagihan oprasional	XXX		XXX
pembayaran suplayer susu		XXX	XXX
pembayaran suplayer minyak goreng		XXX	XXX
pembayaran suplayer bawang		XXX	XXX
pembayaran suplayer tahu		XXX	XXX
pembayaran suplayer tempe		XXX	XXX
pembayaran suplayer telur		XXX	XXX
pembayaran suplayer telur		XXX	XXX
setoran Y	XXX		XXX
belanja pekan 1		XXX	XXX
setoran Y	XXX		XXX
pengeluaran oprasional		XXX	XXX
konsumsi peresmian		XXX	XXX
pembayaran notaris		XXX	XXX
pembayaran suplayer sayur		XXX	XXX
setoran Y	XXX		XXX
shering profit ke investor		XXX	XXX
bonus	XXX		XXX
pajak bank		XXX	XXX
pembayaran pinjaman		XXX	XXX
pembayaran suplayer oprasional		XXX	XXX
pembayaran suplayer oprasional		XXX	XXX
gaji karyawan Y		XXX	XXX
gaji dan bonus karyawan Y		XXX	XXX
Bisyaroh Y		XXX	XXX
Setoran Y	XXX		XXX
TOTAL	XXX	XXX	XXX

Sumber: Laporan Arus Bank Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

Berdasarkan pengamatan dari hasil dokumentasi laporan arus bank Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung per 30 September 2025 menunjukkan bahwa koperasi telah melakukan pencatatan mutasi kas melalui rekening bank secara kronologis, yang mencerminkan aktivitas penerimaan dan pengeluaran selama periode tertentu. Secara

umum, laporan ini berfungsi sebagai alat pengendalian internal untuk memantau pergerakan saldo kas di bank, di mana setiap transaksi dicatat dalam kolom debit, kredit, dan saldo. Keberadaan unsur-unsur tersebut mengindikasikan bahwa koperasi telah memiliki kesadaran dalam melakukan pencatatan arus kas secara sistematis, meskipun masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti standar penyajian laporan arus kas yang berlaku.

Laporan ini belum dapat dikategorikan sebagai laporan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi, melainkan lebih menyerupai buku bank atau mutasi rekening. Dalam standar akuntansi seperti SAK EMKM, laporan arus kas seharusnya disusun dengan mengelompokkan arus kas ke dalam tiga aktivitas utama, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Namun, dalam laporan ini, seluruh transaksi masih dicampur tanpa klasifikasi yang jelas, seperti pembayaran tagihan, pembelian kepada supplier, pembayaran gaji, hingga pajak dan pembagian hasil kepada investor. Kondisi ini menyebabkan informasi yang disajikan belum mampu memberikan gambaran yang terstruktur mengenai sumber dan penggunaan kas berdasarkan jenis aktivitasnya. Dari sisi pencatatan transaksi, terlihat bahwa koperasi telah mencatat berbagai jenis pengeluaran operasional seperti pembayaran supplier (susu, minyak goreng, bawang, tahu, tempe, telur), biaya administrasi, gaji karyawan, hingga biaya notaris dan pajak. Selain itu, terdapat pula transaksi penerimaan seperti setoran dan refund dana. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas usaha koperasi berjalan cukup aktif dan variatif. Akan tetapi, penggunaan istilah dalam keterangan transaksi masih belum konsisten, misalnya terdapat penulisan yang berbeda untuk transaksi serupa seperti “pembayaran tagihan”, “prmbayaran tagihan oprasional”, dan “pengeluaran oprasional”. Ketidakkonsistenan ini dapat menimbulkan kesulitan dalam proses analisis maupun rekapitulasi data keuangan.

Selain laporan laba rugi dan arus bank, koperasi juga menyusun neraca sebagai laporan posisi keuangan pada periode tertentu. Neraca ini

mencerminkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki oleh koperasi. Penyusunan neraca dilakukan berdasarkan data yang telah dicatat dalam jurnal sebelumnya. Dengan adanya neraca, pengurus dapat mengetahui kondisi keuangan secara menyeluruh. Informasi ini sangat penting untuk menilai kesehatan keuangan koperasi. Neraca juga menjadi salah satu laporan yang digunakan dalam pertanggungjawaban kepada anggota. Berikut hasil dokumentasi neraca koperasi konsumen hasna

Gambar 4.16 Laporan Posisi Keuangan Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

Koprasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung	
Neraca	
30-September-2025	
ASET	
CASH	XXX
SIMPANAN POKOK	XXX
SIMPANAN WAJIB	XXX
SIMPANAN SUKARELA	XXX
TOTAL	XXX
PIUTANG	XXX
INVENTARIS	XXX
PERALATAN	XXX
PROPERTY (SEWA)	XXX
TOTAL ASET	XXX
LIABILITAS	
HUTANG PAJAK	XXX
HUTANG KE SUPPLAYER	XXX
HUTANG GAJI	XXX
SIMPANAN ANGGOTA	XXX
TOTAL LIABILITAS	XXX
EKUITAS	
MODAL	XXX
INVESTOR	XXX
LABA DI TAHAN	XXX
PENDAPATAN BULAN INI HINGGA SAAT INI	XXX

Sumber: Neraca Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

Berdasarkan pengamatan dari hasil dokumentasi neraca Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung per 30 September 2025 menunjukkan bahwa koperasi telah berupaya menyusun laporan posisi keuangan dengan memisahkan unsur utama yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Secara konseptual, struktur ini telah mencerminkan kerangka dasar yang diatur dalam SAK EMKM, di mana laporan posisi keuangan bertujuan untuk menggambarkan kondisi sumber daya ekonomi, kewajiban, serta hak residual entitas pada suatu tanggal tertentu. Penyajian akun seperti kas, piutang, persediaan, peralatan, serta kewajiban dan modal menunjukkan bahwa koperasi telah memiliki pemahaman awal terkait klasifikasi dasar dalam laporan keuangan.

Seluruh proses pencatatan akuntansi di koperasi ini telah memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel sebagai alat bantu pengolahan data. Penggunaan Excel memberikan kemudahan dalam proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian laporan keuangan. Selain itu, Excel memungkinkan perhitungan dilakukan secara otomatis sehingga mengurangi potensi kesalahan manusia. Data yang tersimpan juga dapat dengan mudah diakses dan diperbarui sesuai kebutuhan. Penggunaan teknologi ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan digital dalam bidang akuntansi. Meskipun demikian, penggunaan Excel tetap memerlukan ketelitian dan pemahaman yang baik dari pengguna. Dengan demikian, integrasi antara sistem manual dan digital menjadi kunci dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya.

4.1.3 Kendala-kendala yang memengaruhi proses pencatatan akuntansi koperasi konsumen hasna pondok pesantren sunan bejagung

Terdapat sejumlah kendala mendasar dalam proses pencatatan keuangan yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia yang benar-benar memahami penerapan akuntansi syariah secara komprehensif. Berdasarkan

hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2026 dengan ibu Afifah selaku staf akuntansi Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung:

“Sebenarnya saya bukan lulusan akuntansi jadi kurang faham mas terkait pengelolaan keuangan koprasi ini sudah menerapkan nilai-nilai Syariah yang seperti yang mas sebutkan soalnya dalam pencatatan saya Cuma dikasih format dan disuruh memasukan gitu aja”

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat kendala utama dalam pencatatan akuntansi Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung terletak pada aspek teknis, khususnya keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terhadap prinsip-prinsip akuntansi syariah. Informan mengungkapkan bahwa dalam praktiknya, proses pencatatan hanya sebatas mengikuti format yang telah disediakan tanpa disertai pemahaman mendalam mengenai konsep dan nilai-nilai syariah yang mendasarinya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pencatatan dilakukan secara mekanis, bukan berbasis pada pemaknaan substansi transaksi sesuai standar akuntansi syariah. Akibatnya, terdapat potensi ketidaksesuaian antara praktik pencatatan dengan prinsip syariah yang seharusnya diterapkan. Keterbatasan teknis ini juga berimplikasi pada rendahnya kemampuan dalam melakukan evaluasi atau koreksi terhadap pencatatan yang telah dilakukan.

Selain kendala teknis, aspek manajerial juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pencatatan akuntansi di koperasi tersebut. Hal ini terlihat dari kurangnya pembinaan, pelatihan, serta pendampingan yang memadai dari pihak manajemen kepada staf yang bertanggung jawab dalam pencatatan keuangan. Informan menyiratkan bahwa tidak terdapat proses transfer knowledge yang sistematis terkait penerapan akuntansi syariah, sehingga staf hanya menjalankan tugas administratif tanpa memahami tujuan dan standar yang harus dicapai. Ketiadaan pengawasan yang terstruktur juga memperkuat kondisi ini, di mana manajemen belum sepenuhnya memastikan bahwa pencatatan telah sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Selain itu, belum adanya standar operasional prosedur

(SOP) yang rinci dan berbasis syariah turut memperbesar kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala teknis dan manajerial saling berkaitan dan secara simultan memengaruhi belum optimalnya penerapan pencatatan akuntansi syariah di Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Analisis penerapan akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penerapan akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung telah berjalan secara fungsional, namun belum sepenuhnya memenuhi standar akuntansi yang berlaku, khususnya SAK EMKM dan prinsip akuntansi syariah secara formal. Praktik pencatatan dilakukan menggunakan sistem sederhana berbasis spreadsheet dengan alur pencatatan yang dimulai dari jurnal umum, kemudian direkap dalam laporan harian, dan selanjutnya disusun menjadi laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara dengan ibu Afifah selaku staf Akuntansi Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung pada tanggal 12 Januari 2026

“jadi mas untuk hariannya itu menggunakan jurnal umum untuk setiap pemasukan dan pengeluaran setiap harinya terus dari jurnal umum dimasukkan ke laporan harian kemudian baru dimasukkan ke nerca”

Temuan observasi di lapangan mengungkapkan bahwa koperasi telah melakukan upaya penyusunan laporan keuangan sederhana, termasuk laporan laba rugi, sebagai wujud akuntabilitas atas kegiatan usaha yang dijalankan. Keberadaan laporan tersebut mencerminkan adanya pemahaman di tingkat manajerial mengenai peran penting informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Meskipun demikian, laporan yang disusun masih belum sepenuhnya menggambarkan penerapan

prinsip akuntansi yang terstruktur dan sesuai standar yang berlaku. Pada tataran implementasi, masih dijumpai sejumlah ketidaktepatan dalam proses perhitungan, khususnya dalam penentuan harga pokok penjualan (HPP). Ketidakkuratan dalam penghitungan HPP berpotensi menimbulkan distorsi terhadap nilai laba yang dilaporkan, sehingga tingkat keandalan informasi menjadi menurun. Kondisi ini dapat memicu kekeliruan dalam penilaian kinerja usaha, baik untuk periode jangka pendek maupun jangka panjang. Di samping itu, kelemahan dalam penetapan HPP mengindikasikan belum adanya konsistensi dalam metode pencatatan persediaan, seperti penerapan metode FIFO atau rata-rata tertimbang, yang seharusnya menjadi bagian dari praktik akuntansi yang baku.

Permasalahan tambahan yang teridentifikasi berkaitan dengan ketidaktepatan dalam pengelompokan akun. Sejumlah transaksi belum diklasifikasikan berdasarkan karakteristik yang semestinya, sehingga informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi kurang optimal. Kekeliruan dalam proses klasifikasi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan dalam memahami kondisi keuangan koperasi secara aktual, khususnya dalam membedakan akun aset, kewajiban, dan ekuitas, serta pemisahan antara beban operasional dan non-operasional. Dampaknya, laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mampu merepresentasikan kondisi finansial koperasi secara menyeluruh.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang diterapkan masih berada pada tahap semi-formal, yakni di antara pencatatan sederhana dan penerapan sistem akuntansi yang terorganisasi dengan baik. Proses pencatatan cenderung mengandalkan pengalaman praktis pengelola dibandingkan dengan pemahaman konseptual terhadap standar akuntansi yang berlaku. Situasi semacam ini umum dijumpai pada koperasi dengan skala kecil hingga menengah, di mana keterbatasan kualitas sumber daya manusia serta minimnya akses terhadap pelatihan menjadi faktor utama yang memengaruhi mutu penyusunan laporan keuangan.

Kondisi tersebut sekaligus menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara praktik yang berlangsung di lapangan dengan standar akuntansi yang semestinya diterapkan, termasuk dalam aspek pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan. Keterbatasan dalam memahami konsep-konsep tersebut menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung berfungsi sebatas pemenuhan administrasi, belum dimanfaatkan secara optimal sebagai instrumen analisis. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas pengelola koperasi melalui program pelatihan dan pendampingan menjadi langkah yang diperlukan agar praktik akuntansi yang dijalankan dapat selaras dengan standar yang berlaku. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, inisiatif koperasi dalam menyusun laporan keuangan patut dicatat, namun kualitas penyajiannya masih memerlukan perbaikan. Pembinaan pada aspek teknis, seperti akurasi perhitungan HPP dan ketepatan klasifikasi akun, disertai dengan penguatan pemahaman konseptual di bidang akuntansi, merupakan langkah strategis untuk mendorong peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi secara menyeluruh.

4.2.2 Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM

Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung telah menunjukkan adanya upaya nyata dalam menerapkan praktik akuntansi melalui penyusunan laporan keuangan yang mencakup jurnal umum, laporan laba rugi, laporan arus bank, dan neraca. Keberadaan komponen-komponen tersebut mengindikasikan bahwa koperasi telah memiliki kesadaran awal terhadap pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan usaha. Berikut penjelasan masing-masing komponen laporan keuangan yang telah disusun Koperasi sebagai berikut:

1. Jurnal umum

Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung telah Menyusun Jurnal umum digunakan sebagai dasar pencatatan seluruh

transaksi, yang kemudian menjadi sumber dalam penyusunan laporan keuangan lainnya, sehingga secara struktural siklus akuntansi mulai terbentuk meskipun masih sederhana. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara dengan ibu Afifah pada tanggal 12 januari 2026 sebagai berikut

“untuk hariannya itu pakek jurnal umum mas..”

2. Laporan Laba Rugi

Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung telah berupaya menyusun laporan laba rugi sesuai dengan kerangka yang diatur dalam SAK EMKM, meskipun dalam implementasinya masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian yang bersifat teknis maupun konseptual. Secara umum, laporan tersebut telah memuat unsur utama seperti pendapatan, beban, laba kotor, pajak, hingga laba bersih, yang menunjukkan bahwa entitas telah memahami struktur dasar laporan laba rugi sebagai alat untuk menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode. Keberadaan komponen-komponen tersebut mengindikasikan bahwa koperasi telah berupaya menyajikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan, khususnya dalam menilai tingkat profitabilitas usaha yang dijalankan. Berikut contoh laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM

Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Sesuai SAK EMKM

Laporan Laba Rugi Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung 30-Sep-25	
Pendapatan	
Pendapatan Usaha	XXX
Pendapatan Lain-lain	XXX
Jumlah Pendapatan	XXX
Beban	
Beban Usaha	
Beban Gaji	XXX
Beban Listrik	XXX
Beban Air	XXX
Beban internet	XXX
Beban Operasional	XXX
Beban Lain-lain	
Beban Sosial	XXX
Beban Komunikasi	XXX
Jumlah Beban	XXX
Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	XXX
Beban Pajak Penghasilan	XXX
Laba Rugi Setelah Pajak Penghasilan	XXX

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

3. Laporan keuangan (Neraca)

Koperasi telah berupaya menyusun laporan posisi keuangan dengan memisahkan unsur utama yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Namun terdapat beberapa akun yang belum sesuai penempatannya seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela yang masih dicatat sebagai aset yang mana seharusnya pada simpanan tersebut terletak pada ekuitas. Berikut contoh laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM

Tabel 4.2 Laporan Posisi Keuangan Sesuai SAK EMKM

Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung Laporan Posisi Keuangan 30-Sep-20205	
ASET	
Kas	XXX
Jumlah Kas	XXX
Piutang	XXX
Inventaris	XXX
Peralatan	XXX
Properti (Sewa)	XXX
Jumlah Aset	XXX
Liabilitas	
Hutang pajak	XXX
Hutang Ke Suplayer	XXX
Hutang Gaji	XXX
Simpanan Anggota	XXX
Jumlah Liabilitas	XXX
Ekuitas	
Modal	XXX
Investor	XXX
Laba di Tahan	XXX
Simpanan Pokok	XXX
Simpanan Wajib	XXX
Simpanan Sukarela	XXX
Jumlah Ekuitas	XXX
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	XXX

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung, dapat dipahami bahwa penyusunan laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM yang mana terdapat beberapa kesalahan penempatan akun seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela yang terletak pada asset yang mana seharusnya terletak pada ekuitas

Pada laporan laba rugi, permasalahan yang muncul terutama berkaitan dengan ketidaktepatan dalam penghitungan laba kotor, yang belum sepenuhnya menerapkan konsep Harga Pokok Penjualan (HPP) secara komprehensif, serta kurang jelasnya penyajian subtotal dan pengelompokan beban. Di sisi lain, laporan arus kas masih disajikan menyerupai catatan mutasi bank tanpa pengelompokan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, sehingga informasi yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran yang terstruktur mengenai sumber serta penggunaan kas. Sementara itu, pada laporan posisi keuangan ditemukan adanya kesalahan dalam klasifikasi beberapa akun, khususnya terkait penempatan simpanan anggota, serta belum adanya pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar, yang menyebabkan penyajian posisi keuangan menjadi kurang representatif.

Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa laporan keuangan koperasi masih berada pada tahap penyusunan dasar dan belum sepenuhnya memenuhi prinsip pengakuan, pengukuran, serta penyajian sebagaimana diatur dalam SAK EMKM. Dampaknya, tingkat keandalan dan relevansi informasi keuangan yang dihasilkan menjadi terbatas, sehingga berpotensi memengaruhi ketepatan dalam proses analisis maupun pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pemahaman serta penerapan standar akuntansi agar laporan

keuangan yang disusun mampu memberikan gambaran yang lebih akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Catatan Atas Laporan keuangan (CALK)

Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung belum menerapkan Catatan Atas Laporan Keuangan sesuai ketentuan SAK EMKM. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Afifah

“untuk laporan keuangannya mas itu cuma ada jurnal umum, laporan laba rugi, laporan arus bank, dan neraca”

Berdasarkan observasi dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntansi koperasi masih belum sepenuhnya memenuhi standar penyajian laporan keuangan yang berlaku. Dari perspektif akuntansi syariah, tidak adanya Catatan Atas Laporan Keuangan juga dapat memengaruhi tingkat transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan yang disampaikan kepada anggota koperasi. Prinsip amanah dan keterbukaan dalam Islam menekankan bahwa informasi keuangan harus disampaikan secara jelas, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan agar tidak menimbulkan gharar atau ketidakjelasan informasi

4.2.3 Analisis Kendala Dalam Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hambatan utama dalam penerapan akuntansi di Koperasi Konsumen Hasna berfokus pada dua aspek mendasar, yakni keterbatasan sumber daya manusia (SDM) serta kelemahan sistem yang ditandai dengan belum adanya standar operasional akuntansi yang baku. Keterbatasan SDM tercermin dari rendahnya tingkat pemahaman pengelola terhadap prinsip dan standar akuntansi syariah, Selain itu, praktik pencatatan yang hanya berorientasi pada pengisian format tanpa disertai pemahaman konseptual, sebagaimana pernyataan ibu Afifah *“Dalam pencatatan saya cuma dikasih format dan disuruh memasukkan*

gitu aja” menunjukkan bahwa aktivitas akuntansi masih berlangsung secara mekanis dan belum mencerminkan pemahaman terhadap prinsip syariah.

Di sisi lain, pemanfaatan aplikasi sederhana seperti Excel, sebagaimana dinyatakan bapak Mastuchin “*Proses pencatatan keuangan Koperasi menggunakan aplikasi excel*” mengindikasikan bahwa sistem yang digunakan masih terbatas, belum terintegrasi, dan belum mampu mendukung penyusunan laporan keuangan secara komprehensif. Dengan demikian, kendala yang dihadapi tidak hanya bersifat teknis operasional, tetapi juga merefleksikan permasalahan yang lebih struktural, mencakup kapasitas individu, keterbatasan sistem informasi, serta kelembagaan yang belum berkembang secara optimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menegaskan bahwa berbagai kendala dalam penerapan akuntansi pada koperasi tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial serta kelembagaan yang melingkupinya. Koperasi pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan lembaga keuangan formal, karena beroperasi dalam lingkungan yang sarat dengan nilai religius dan sosial. Kondisi tersebut turut memengaruhi cara pengelola dalam memahami, mengimplementasikan, serta menentukan prioritas praktik akuntansi dalam aktivitas operasional sehari-hari. Oleh sebab itu, akuntansi syariah tidak semata dipahami sebagai proses teknis, melainkan juga sebagai praktik sosial yang dipengaruhi oleh budaya organisasi. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dalam mengevaluasi implementasi akuntansi.

Dari sisi teoritis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa implementasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan standar, tetapi juga oleh kesiapan organisasi, terutama dalam aspek sumber daya manusia dan sistem pendukung. Standar akuntansi seperti PSAK Syariah pada dasarnya telah menyediakan kerangka normatif, namun tidak dapat diterapkan secara efektif tanpa adanya pemahaman yang memadai dari pihak pelaksana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan antara

konsep teoretis dan praktik di lapangan sering kali disebabkan oleh keterbatasan kapasitas internal organisasi. Hal ini memperkaya kajian akuntansi koperasi dengan menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan faktor manusia dan kelembagaan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori akuntansi yang lebih adaptif terhadap dinamika praktik di lapangan.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas akuntansi koperasi perlu diarahkan pada sejumlah aspek strategis yang saling berkaitan. Penguatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkelanjutan menjadi langkah utama guna memastikan pemahaman yang memadai terhadap standar akuntansi syariah. Di samping itu, penyusunan standar operasional prosedur (SOP) akuntansi yang sederhana dan mudah diterapkan menjadi penting agar dapat diimplementasikan secara konsisten oleh pengelola koperasi. Pengembangan sistem pencatatan yang lebih terintegrasi juga diperlukan untuk meningkatkan efisiensi serta akurasi dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, perbaikan praktik akuntansi perlu dilakukan secara menyeluruh, bukan secara parsial.

Dari perspektif peneliti, kendala yang dihadapi tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan kemampuan individu, melainkan lebih berkaitan dengan terbatasnya akses terhadap pengetahuan, pelatihan, serta sumber daya pendukung lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan yang muncul bersifat struktural, bukan hanya personal. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan tidak cukup hanya berfokus pada pengawasan atau evaluasi kepatuhan terhadap standar. Pendekatan berbasis pemberdayaan menjadi lebih relevan karena mampu mendorong peningkatan kapasitas internal secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, solusi yang dikembangkan sebaiknya berorientasi pada penguatan kemampuan, bukan sekadar perbaikan atas kesalahan yang terjadi.

Temuan observasi mengindikasikan bahwa karakter lingkungan pesantren yang berlandaskan kepercayaan mendorong pengelolaan

keuangan berlangsung secara lebih informal dan fleksibel. Budaya tersebut berdampak pada rendahnya dorongan untuk menerapkan sistem akuntansi formal secara ketat. Dalam konteks ini, transparansi lebih dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab moral dibandingkan sebagai kewajiban administratif yang terdokumentasi secara sistematis. Kondisi tersebut secara tidak langsung memengaruhi rendahnya kebutuhan terhadap penerapan standar akuntansi formal. Oleh sebab itu, implementasi akuntansi syariah perlu mempertimbangkan keseimbangan antara nilai-nilai budaya lokal dan tuntutan profesionalisme dalam pelaporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penerapan akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung menunjukkan adanya upaya menuju pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan akuntabel, ditandai dengan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara rutin. Namun, implementasinya belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM, terutama pada pencatatan akun-akun di laporan posisi keuangan terdapat kesalahan pencatatan seperti pada akun simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela yang masih dicatat pada asset yang mana seharusnya akun-akun tersebut dicatat sebagai ekuitas, belum adanya CALK yang mana dapat memengaruhi tingkat transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan yang disampaikan kepada anggota koperasi.

Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan SDM, sistem pencatatan yang masih sederhana, belum adanya SOP baku, serta pengaruh budaya organisasi yang lebih mengedepankan kepercayaan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan akuntansi tidak hanya bergantung pada standar, tetapi juga pada kesiapan SDM, sistem, dan konteks kelembagaan, sehingga diperlukan pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akurat sekaligus mencerminkan nilai-nilai syariah.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran bagi Koperasi Konsumen Hasna adalah memperkuat sistem akuntansi melalui penyusunan SOP yang selaras dengan SAK EMKM, pembenahan struktur laporan keuangan, serta pemanfaatan sistem digital sederhana untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan. Selain itu, nilai-nilai syariah yang telah diterapkan secara praktik perlu diformalkan dalam kebijakan akuntansi agar tercermin secara sistematis dalam laporan keuangan. Peningkatan kompetensi SDM juga menjadi prioritas melalui

pelatihan dan pendampingan, disertai pembagian tugas yang jelas untuk memperkuat pengendalian internal. Dukungan kelembagaan dari pihak pesantren serta pembinaan dari pemerintah dan lembaga terkait turut diperlukan, termasuk dalam penyediaan pelatihan dan pengembangan sistem akuntansi berbasis syariah.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan objek dan menggunakan pendekatan mixed methods agar hasil lebih komprehensif. Kajian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengaruh budaya organisasi pesantren, penerapan sistem akuntansi digital, serta pengembangan model akuntansi koperasi berbasis syariah yang adaptif. Selain itu, penggunaan data yang lebih beragam, teknik validasi yang lebih kuat, dan pendekatan longitudinal diharapkan dapat meningkatkan kualitas serta kredibilitas temuan penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amjadallah, A., Khanifah, & Nuranisya, G. H. (2023). Implementasi Akuntansi Pesantren Sebagai Bentuk Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.34001/jrei.v2i01.504>
- Aprita, O., Embun Baining, M., & Budianto, A. (2025). Analisis Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Keluarga Kesehatan Syariah Jambi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 30538–30545. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/32001>
- Arifyanto, U. (2023). Unknown Title related to Maqasid al-Shariah and Islamic Accounting. *Unknown Journal*, Unknown(Unknown). <https://doi.org/Unknown>
- Aurelly, N. S. S., Andriani, N., Sania, N. R., Wulandari, T., & Apriana, S. (2024). Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Nur Insani. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*. <https://journalcenter.org/index.php/jupea/article/view/4021>
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th (ed.)). SAGE Publications.
- Dwineta, M., & Rohman, F. (2023). Determinan Pemahaman SAK ETAP di Koperasi Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jiaku/article/view/5964>
- Ermawati, Y., & dkk. (2023). *Akuntansi Koperasi dan UMKM*. CV Media Sains Indonesia. <https://kubuku.id/detail/akuntansi-koperasi-dan-umkm/111521>
- Faradisi, R. J., & Anggara, F. S. A. (2022). Application of Accounting for Islamic Boarding School Business Unit: Study on Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an Model. *Al Tijarah*, 8(1). <https://doi.org/10.21111/tijarah.v8i1.8781>
- Gustia, R., Ashari, D., & Hartini, T. (2025). Manajemen keuangan syariah dalam perspektif maqasid syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 3(2), 255–264. <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v3i2.1059>
- Harapan Jaya, P. H., Usdeldi, U., & Putriana, M. (2024). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Nurul Haq Desa Rangking. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i4.474>
- Harianto, D. (2025). *Outline Journal of Management and Accounting Digital*

Transformation in Accounting : Opportunities and Challenges in the Industry 4 . 0 Era Transformasi Digital dalam Akuntansi : Peluang dan Tantangan di. 4(1), 35–41.

Hendrawan, B. (2021). Tata Kelola Koperasi dan Penguatan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Koperasi Indonesia*. <https://example.com/hendrawan2021>

Ihenyen, C. J., & Prisca, S. (2023). *Accounting system challenges and its impact on global environment of modern business*. 6(1), 187–190.

Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Kholilah, K. (2024). Islamic Accounting Anthropology to Construct Islamic Boarding School Accounting Guidelines in Indonesia. *NASMEA: Journal of Islamic Economics & Management*. <https://doi.org/10.22034/nasmea.2024.178600>

Latifah, E. (2022). Shari'ah Enterprise Theory (Amanah) pada pendekatan behavioral accounting dalam menilai shari'ah microfinance. *Shidqia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(2). <https://ojs.uninus.ac.id/PBS/article/view/769>

Listiyowati, L. (2021). Kajian Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada Pondok Pesantren. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.146>

Luayyi, S., Iwan, T., & Zaki, B. (2019). The Sharia Enterprise Theory as a foundation in building a concept of waqf entity theory. *Eurasia: Economics & Business*, 10, 1–12. https://econeurasia.com/issue-2019-10/article_01.pdf

Masyhuri. (2024). Implementasi akuntabilitas perusahaan berlandaskan maqashid syariah dalam menciptakan perekonomian berkeadilan. *Islamic Economic and Business Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.30863/iebjournal.v2i1.2985>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd (ed.)). SAGE Publications.

Neni, L., Karlina, L., & Syahril. (2025). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Laporan Keuangan Koperasi Kartika Granat Cakti. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(2), 350–356. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/article/view/1154>

Pancawat, E., Aziza, N., & Coryanata, I. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan Penilaian Kesehatan Koperasi di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Fairness*. <https://ejournal.unib.ac.id/fairness/article/view/15144>

Prasetyo, H. (2023). Pendayagunaan Aplikasi Keuangan Melalui Metode Prototipe Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Berdasarkan

- Pedoman Akuntansi Pesantren. *EKSOS: Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 19(2). <https://doi.org/10.31573/eksos.v19i2.446>
- Purwantini, K. (2021). *Akuntansi Koperasi*. Universitas Sains dan Teknologi Komputer. <https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/>
- Putri, V. A., & Saputra, D. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Konsumen Pegawai Republik Indonesia XYZ. *Journal of Islamic Finance And Accounting Research*. <https://doi.org/10.25299/jafar.2023.14184>
- Rabbani, D. F., Nurpadi, D., & Nupi, M. (2022). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia No.13/Per/M.KUKM/IX/2015. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.36418/covalue.v13i1.997>
- Radimin, U., Zulkan, U., & Malfiandri, U. (2023a). Unknown Title. *Unknown Journal, Unknown(Unknown)*. <https://doi.org/Unknown>
- Radimin, U., Zulkan, U., & Malfiandri, U. (2023b). Unknown Title related to Accountability and Quranic Basis in Islamic Accounting. *Unknown Journal, Unknown(Unknown)*. <https://doi.org/Unknown>
- Rahmi, F., Dahar, R., & Yanti, N. S. P. (2025). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Syariah dan Penggunaan Aplikasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(2). <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i2.559>
- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). *Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)*.
- Setiajatnika, E., Gunadi, T., & Nurhayati, N. (2024). Aset Tetap: Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan di Koperasi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/3836>
- Setiajatnika, E., & Hidayat, U. (2025). Analisis Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP dan SAK EP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi. *J-Coop: Journal of Co-Operative*, 1(2), 177–188. <https://doi.org/10.32670/jc.v1i2.21>
- Subagyo, A., Musfitria, A., & Ichwan, M. (2018). *Akuntansi Koperasi*. Mitra Wacana Media. <https://www.ahmadsubagyo.com/wp-content/uploads/2018/12/10-buku-Akuntansi-Koperasi-ber-ISBN.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.18196/JATI.020220>
- Syukri, M., Fitri, S. M., & Syafhariawan, H. (2023). Analisis Pelaporan Keuangan

- Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. *Jurnal Economina*, 2(1).
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.266>
- Wibowo, M., & Subagyo, A. (n.d.). *Buku Tata Kelola Koperasi yang Baik (Good Cooperative Governance)*. Deepublish.
<https://deepublishstore.com/produk/buku-tata-kelola-koperasi/>
- Widyastuti, A., Fadhli, M., & Astuti, S. W. W. (2022). Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa AL Hikam dalam Bingkai Akuntabilitas: Perspektif Sharia Enterprise Theory. *Jurnal Akademi Akuntansi*.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v5i3.22129>
- Yindrizar. (2025). *Akuntansi untuk Koperasi (Teori dan Aplikasinya)*. CV Azka Pustaka. <https://penerbitazkapustaka.com/product/akuntansi-untuk-koperasi-teori-dan-aplikasinya/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Informasi Umum Informan

1. Nama : Pak Mastuchin, Ibu Afifah
2. Jabatan : Ketua Koprasi, Staff Bendahara Koperasi
3. Waktu Wawancara : 12 Januari 2025
4. Tempat Wawancara : Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung?
2. Apa tujuan utama pendirian koperasi ini?
3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengelolaannya?
4. Bagaimana gambaran umum aktivitas usaha Koperasi dalam menunjang kebutuhan santri dan masyarakat sekitar?
5. Unit usaha apa saja yang dikelola koperasi saat ini?
6. Dapatkah ibu menjelaskan bagaimana proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan di koperasi ini?
7. Apakah pencatatan dilakukan manual atau digital?
8. Jenis laporan apa saja yang secara rutin disusun oleh koperasi?
9. Apakah pada laporan koperasi sudah menerapkan SAK EMKM?
10. Dalam pengelolaan keuangan koperasi bagaimana nilai-nilai Syariah seperti Amanah, kejujuran, dan keadilan diterapkan
11. Apa saja kendala utama yang dihadapi koperasi saat melakukan pencatatan?

Lampiran 2 Dokumen-Dokumen Koperasi

Arus Bank Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung 30-September-2025			
KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
Pembayaran tagihan	xxx		xxx
Pembayaran tagihan	xxx		xxx
Refund Dana		xxx	xxx
admin tranfer		xxx	xxx
Pembayaran tagihan	xxx		xxx
Pembayaran tagihan	xxx		xxx
setoran Y	xxx		xxx
prmbayaran tagihan oprasional	xxx		xxx
pembayaran suplayer susu		xxx	xxx
pembayaran suplayer minyak goreng		xxx	xxx
pembayaran suplayer bawang		xxx	xxx
pembayaran suplayer tahu		xxx	xxx
pembayaran suplayer tempe		xxx	xxx
pembayaran suplayer telur		xxx	xxx
pembayaran suplayer telur		xxx	xxx
setoran Y	xxx		xxx
belanja pekan 1		xxx	xxx
setoran Y	xxx		xxx
pengeluaran oprasional		xxx	xxx
konsumsi peresmian		xxx	xxx
pembayaran notaris		xxx	xxx
pembayaran suplayer sayur		xxx	xxx
setoran Y	xxx		xxx
shering profit ke investor		xxx	xxx
bonus	xxx		xxx
pajak bank		xxx	xxx
pembayaran pinjaman		xxx	xxx
pembayaran suplayer oprasional		xxx	xxx
pembayaran suplayer oprasional		xxx	xxx
gaji karyawan Y		xxx	xxx
gaji dan bonus karyawan Y		xxx	xxx
Bisyaroh Y		xxx	xxx
Setoran Y	xxx		xxx
TOTAL	xxx	xxx	xxx

Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung Neraca 30-September-2025	
ASET	
CASH	xxx
SIMPANAN POKOK	xxx
SIMPANAN WAJIB	xxx
SIMPANAN SUKARELA	xxx
TOTAL	xxx
PIUTANG	
	xxx
INVENTARIS	
	xxx
PERALATAN	
	xxx
PROPERTY (SEWA)	
	xxx
TOTAL ASET	xxx
LIABILITAS	
HUTANG PAJAK	xxx
HUTANG KE SUPPLAYER	xxx
HUTANG GAJI	xxx
SIMPANAN ANGGOTA	xxx
TOTAL LIABILITAS	xxx
EKUITAS	
MODAL	xxx
INVESTOR	xxx
LABA DI TAHAN	xxx
PENDAPATAN BULAN INI HINGGA SAAT INI	xxx

LAPORAN LABA RUGI Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung 30-September-2025	
Penjualan	xxx
pembelian	xxx
Laba Kotor	xxx
Biaya Administrasi	
Salary	xxx
Sosial	xxx
Komunikasi	xxx
PDAM	xxx
Listrik	xxx
Internet	xxx
Oprasional	xxx
Total Biaya Administrasi	xxx
Total	xxx
Pajak	xxx
Laba Bersih	xxx

Lampiran 3 Dokumentasi



Lampiran 4 Biodata Peneliti

Nama Lengkap : M. Dwi Rizki Aditya
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 25 April 2004
Alamat Asli : DSN. Ngayung RT. 003 RW. 001 DS. Sumberagung
KEC. Plumpang KAB. Tuban
Alamat Domisili : Jl. Sunan Muria 3 No 6
Telepon/HP : 089606791994
Email : rizkiadityadwi@gmail.com

Pendidikan Formal

2010-2016 : SDN 1 Sumberagung
2016-2019 : SMPI Sunan Bejagung
2019-2022 : MA Sunan Bejagung
2022-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim

Pendidikan Non Formal

2016-2022 : Pondok Pesantren Sunan Bejagung
2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2023 : Kelas PKPBA
2023-2024 : Kelas PKPBI

Pelatihan

•Pelatihan Audit Software: Accurate

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110019
Nama : M. Dwi Rizki Aditya
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung Perspektif SAK ETAP dan Nilai-Nilai Syariah

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 November 2025	menambahkan masalah pada latar belakang mengurangi rumusan masalah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	2 Desember 2025	1. Padatkan latar belakang → maksimal 3–4 halaman. - Tambahkan teori sains-agama pada bagian akhir latar belakang. - Rumusan masalah ditambah poin mengenai kesesuaian syariah. Bab II Tambahkan sub-bab baru: 2.2.4 Akuntansi Syariah & Prinsip Keuangan Islam Memuat: - konsep amanah, keadilan, kejujuran, transparansi; - maqasid syariah (hifzh al-mal); - Sharia Enterprise Theory; - QS. 2:282, QS. 4:58, QS. 9:105. Metode Tambahkan: - Indikator penilaian syariah: apakah transaksi bebas riba, gharar, pencatatan amanah, laporan transparan.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	6 April 2026	konsultasi bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	17 April 2026	konsultasi terkait revisi bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	27 April 2026	konsultasi terkait revisi bab 4 agar sesuai dengan rumusan masalah	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

6	3 Juni 2026	konsultasi revisi dan data penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	9 Juni 2026	penyusunan kesimpulan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	10 Juni 2026	konsultasi terkait bab 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 10 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : M. Dwi Rizki Aditya
NIM : 220502110019
Konsentrasi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Konsumen Hasna Pondok Pesantren Sunan Bejagung Perspektif SAK ETAP dan Nilai-Nilai Syariah.

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	14%	14%	15%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd